

**IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM  
YouTube M Quraish Shihab**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
**Konsentrasi Televisi**

Oleh:

MANARUL HIDAYAT

1801026143

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada. Yth.

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Manarul Hidayat

NIM : 1801026143

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Judul : Etika Komunikasi Islam Di Media Sosial Youtube (Analisis Channel Youtube M Quraish Shihab)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Asep Dadang Abdullah M. Ag

NIP. 19730114206041014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan, Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7601291, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

PENGESAHAN

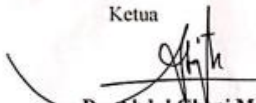
Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Impementasi Etika komunikasi Islam Di YouTube M Quraish  
Shihab  
Penulis : **Manarul Hidayat**  
NIM : 1801026143  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

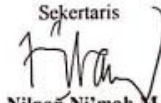
Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Susunan Dewan Penguji


Ketua

  
**Dr. Abdul Ghoni M. Ag**  
NIP. 197707092005011003

Sekretaris

  
**Nilnan Ni'mah M. Si**  
NIP. 19800202200902003

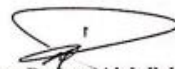
Penguji I

  
**H. M. Alfandi M. Ag**  
NIP. 197108301997031003

Penguji II

  
**Adeni S. Kom. I. M. Ag**  
NIP. 199101202019031006

Mengetahui  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
**H. Asep Dadang Abdullah M. Ag**  
NIP. 197301142006041014

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 18 Juli 2024

  
**Prof. Dr. Moh. Fauzi M. Ag**  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 1 november 2023



Manarul Hidayat

NIM: 1801026143

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan keahfirat Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, dan para alim 'ulama. Semoga kelak mendapatkan syafa'at dari beliau. Amiin.

Setelah melalui beberapa proses yang tak sebentar, akhirnya skripsi berjudul "Penerapan Etika Komunikasi Islam Di Media Sosial YouTube (Analisis Channel YouTube M Quraish Shihab)" telah selesai. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Setelah melalui berbagai proses dialektika dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ide. Peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Asep Dadang Abdullah, M, Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Abdul Ghoni M, Ag, selaku Sekretaris Jurusan KPI yang sudah banyak membantu dalam pengurusan administrasi.
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, MA, sebagai wali dosen, yang telah memotivasi belajar untuk terus semangat. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu serta mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.
6. Asep Dadang Abdullah, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih banyak telah memberikan banyak ilmu serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

7. Segenap dosen dan seluruh staf serta karyawan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
8. Segenap petugas perpustakaan Fakultas maupun Universitas di UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
9. Ibu Siti Fatimah, yang setiap saat dan setiap waktu mendoakan kesuksesanku. Berkat dukungan serta ridhanya penulis bisa mencapai titik ini, terima kasih atas segala do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang telah diberikan.
10. Bapak Damun yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi, terima kasih atas perjuangan serta pengorbananmu supaya bisa menguliahkan anakmu.
11. Mba Lina Hidayati, terima kasih telah menyemangati, mendukung dan mendo'akan saat mengerjakan skripsi.
12. Segenap keluarga besar KPI A, B, C, dan D 2018, yang telah menjadi teman perjuangan selama kuliah. Khususnya keluarga besar KPI D 2018 yang sudah menemani selama ini.
13. Ihya Ulummudin, Naufal Falakhi, Muhammad Aking Pangestu dan Prio Gumilang, yang telah memperbolehkan penulis meminjam laptop untuk mengerjakan skripsi. Terima kasih, tanpa kalian bertiga penulis tidak bisa mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
14. Teman-teman kost tres. Zidan, Efan, Marshal, Aking, Ikhya, Arip, Indra, Ilham, Prio, Nopal, Adib, dan lain lain, yang sudah mensupport penulis dalam menyusun skripsi ini.
15. Segenap keluarga besar IMPP UIN Walisongo Semarang, yang sudah banyak memberikan pengalaman, ilmu serta wawasan.
16. Segenap keluarga besar angkatan 2018 IMPP UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan saran, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Dan seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, bantuan dan motivasinya.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan referensi serta wawasan baru bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan penelitian ini.

*Wassalamu 'alaikum Wr Wb*

Semarang, 1 November 2023

Penulis

Manarul Hidayat

1801026143

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang penulis teliti. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Damun dan Ibu Siti Fatimah berkat dukungan, bimbingan dan semangat yang selalu diberikan selama proses penulisan skripsi ini telah memberikan motivasi besar bagi saya untuk terus maju dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta, Lina Hidayati, saya ucapkan terima kasih karena telah memberikan dukungan dan semangat yang besar selama proses penulisan skripsi.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.



## **MOTTO**

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Sekiranya merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir mimpi-mimpi lain masih bisa diciptakan.”

**-Windah Basudara-**

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Manarul Hidayat (1801026143) dengan judul skripsi “Etika Komunikasi Islam Di Media Sosial YouTube (Analisis Channel YouTube M Quraish Shihab)”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana penerapan etika komunikasi Islam di channel YouTube M Quraish Shihab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Kemudian teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis isi menurut Krippendorff dengan beberapa tahapan yakni *unitizing*, *sampling*, *redording*, dan *narating*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 video yang diteliti terdapat 11 pernyataan yang menerapkan prinsip etika komunikasi Islam. (1) pernyataan yang dianalisis menggunakan prinsip *qaulan sadidan* kalimatnya disampaikan dengan jelas dan benar secara substansinya mencakup fakta dan tidak direkayasa serta dapat diterima dengan logika. (2) pernyataan yang dianalisis menunjukkan prinsip *qaulan balighan* kalimat yang disampaikan telah menjadi jawaban tentang suatu pertanyaan dan tepat sasaran. (3) pernyataan yang dianalisis menunjukkan prinsip *qaulan maisuura* kalimat yang disampaikan sudah menyenangkan hati para penonton maupun jamaahnya. (4) pernyataan yang dianalisis menunjukkan prinsip *qaulan layyinan* dalam menyampaikan pesannya sudah menggunakan tutur kata yang lemah lembut. (5) pernyataan yang dianalisis menunjukkan prinsip *qaulan kariman*. M Quraish Shihab sangat menghargai dan menghormati para penonton dan jamaahnya. (6) pernyataan yang dianalisis menunjukkan prinsip *qaulan ma'rufa*, kalimatnya dapat memberi pelajaran bagi penonton berupa pengetahuan, pencerahan dan sebagai pemecah masalah.

**Kata Kunci :** *Etika Komunikasi Islam YouTube*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM YouTube M Quraish Shihab ..... | I    |
| PERNYATAAN .....   | II   |
| KATA PENGANTAR.....  | V    |
| PERSEMBAHAN .....  | VIII |
| MOTTO.....   | IX   |
| ABSTRAK .....  | X    |
| DAFTAR ISI .....   | XI   |
| BAB I PENDAHULUAN .....  | 1    |
| <b>A. Latar Belakang</b> .....   | 1    |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....  | 5    |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b> .....  | 5    |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b> .....                                       | 5    |
| 1. Manfaat Teoritis .....  | 5    |
| 2. Manfaat Praktis .....   | 6    |
| <b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....   | 6    |
| <b>F. Metode Penelitian</b> .....  | 8    |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                                  | 8    |
| 2. Definisi Konseptual .....   | 9    |
| 3. Sumber dan Jenis Data .....   | 10   |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....   | 10   |
| 5. Teknik Analisis Data .....  | 11   |
| <b>G. Sistematika Penulisan</b> .....                                    | 13   |
| 1. Bagian Awal.....  | 13   |
| 2. Bagian isi disusun menjadi 5 bab, antara lain: .....                  | 13   |
| BAB II ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DAN YOUTUBE.....                           | 14   |
| <b>A. Etika Komunikasi Islam</b> .....                                   | 14   |
| 1. Etika .....   | 14   |
| 2. Komunikasi .....  | 15   |
| 3. Etika Komunikasi Islam .....  | 17   |
| <b>B. YouTube</b> .....  | 24   |
| 1. Pengertian YouTube .....  | 25   |
| 2. Perkembangan YouTube .....  | 25   |
| 3. Karakteristik YouTube.....  | 27   |
| 4. Fitur-fitur YouTube .....   | 27   |
| BAB III GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE M QURAISH SHIHAB .....             | 30   |
| <b>A. Profil M Quraish shihab</b> .....                                  | 30   |

|   |   |      |
|---|---|------|
| 1.  | <b>Biografi M Quraish Shihab</b> .....  | 30   |
| 2.  | <b>Riwayat Pendidikan</b> .....   | 31   |
| 3.  | <b>Karya-Karya M Quraish Shihab</b> .....   | 32   |
| B.  | <b>Profil Channel YouTube M Quraish Shihab</b> .....  | 35   |
| C.  | <b>Temuan Data Etika Komunikasi Islam Di Channel YouTube M Quraish Shihab</b> .....   | 37   |
| 1.  | Video yang berjudul Semua Non-Muslim Disebut Kafir? (M Quraish Shihab Podcast).<br>Diunggah pada 9 Februari 2022 dengan durasi 21.34 menit, 5,3 ribu like, 1,2 ribu komentar, dan penonton sebanyak 578 ribu. ....        | 38   |
| 2.  | Video yang berjudul kesalahan memahami perintah shalat (M Quraish Shihab Podcast).<br>Diunggah pada 25 November 2020 dengan durasi 21.42 menit, 11 ribu like, 910 komentar, dan penonton sebanyak 760 ribu. ....          | 39   |
| 3.  | Video yang berjudul praktik keberagaman yang salah: mengkafirkan (M Quraish Shihab Podcast).<br>Diunggah pada 26 Januari 2022 dengan durasi 23.57 menit, 1,6 ribu like, 225 komentar, dan penonton sebanyak 84 ribu. .... | 41   |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DI YOUTUBE M QURAISH SHIHAB</b> ..... |   | 43   |
| A.  | <b>Analisis Prinsip Etika Komunikasi Islam</b> .....  | 43   |
| 1.  | <i>Qaulan Sadidan</i> .....   | 43   |
| 2.  | <i>Qaulan Balighan</i> .....  | 46   |
| 3.  | <i>Qaulan Maisuuran</i> .....   | 48   |
| 4.  | <i>Qaulan Layyinan</i> .....  | 50   |
| 5.  | <i>Qaulan Karima</i> .....  | 52   |
| 6.  | <i>Qaulan Ma'rufan</i> .....  | 54   |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b> .....   |   | 58   |
| A.  | <b>Kesimpulan</b> .....   | 58   |
| B.  | <b>Saran</b> .....  | 58   |
| C.  | <b>Penutup</b> .....  | 59   |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   |   | XI   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  |   | XIV  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   |   | XVII |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....   |   | XX   |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada bidang komunikasi menciptakan berbagai inovasi yang memiliki tujuan untuk mempermudah proses komunikasi. Dengan sarana media yang ada saat ini seringkali dihadapkan berbagai pilihan untuk mengakses atau menyampaikan informasi, salah satunya adalah media sosial. Sosial media dapat memenuhi kebutuhan untuk banyak orang seperti, terhubungnya dengan dunia luar sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Saat ini penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari sebagian besar masyarakat Indonesia. Akses untuk media pun telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan informasi, hiburan dan akses pengetahuan dari berbagai negara yang berbeda (Rulli Nasrullah, 2015: 1).

Hubungan beragam yang dibangun dengan orang yang sudah dikenal, kerabat, relasi ataupun dengan relasi-relasi yang belum kenal dan baru diketahui lewat dunia maya. Keterkaitan teknologi dan komunikasi menjadikan media sosial sebagai warna baru dalam mengakses segala informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan media baru. Pemikiran dasar McLuhan tentang media yang mengejutkan dan mendapat banyak kritik dari para ilmuwan. Bahwa media elektronik dan teknologi komunikasi yang manusia gunakan, dapat mempengaruhi dan mengubah penggunaannya. Pemikiran ini disebut teori media dunia maya mempengaruhi masyarakat terlepas dari situs yang orang kunjungi (Haris Munandar dan Maman Suherman, 2016 :427).

Etika dalam penggunaan media sosial juga harus dijaga, agar mendapatkan hal baik dan positif, minimal sebagai hiburan dan sumber informasi faktual. Seseorang harus pandai dalam menyikapi media sosial sehingga tidak melupakan kewajiban pada kehidupan nyata. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang marak dapat membuat kebudayaan timur dan norma-norma kesatuan memudar. Hal ini berimbas pada rendahnya etika

dan moral masyarakat, bahkan bukan kesatuan bahasa yang terjalin melainkan kekerasan fisik atau tawuran (Rahmanita ginting dkk, 2021: 12).

Etika komunikasi berfungsi sebagai penciptaan dan evaluasi kebaikan dalam segala aspek dan manifestasi interaksi komunikatif. Karena baik komunikasi maupun etika secara diam-diam maupun secara eksplisit melekat dalam semua interaksi manusia, kehidupan sehari-hari penuh dengan pertanyaan etis yang disengaja maupun tidak disengaja dari meraih secangkir kopi hingga berbicara kritis dalam pertemuan publik.

Aktivitas komunikasi di Indonesia melalui media sosial sangat banyak dilakukan oleh masyarakat, tentu hal ini menjadi tempat suburnya berita hoax, hate speech, isu-isu sara yang berpotensi terhadap kerusakan sosial. Saat ini, banyak orang yang tidak memperhatikan etika komunikasi di media sosial terutama youtube, seperti berkata kasar, menghujat, merendahkan dan lain sebagainya. Tentunya itu bisa berakibat fatal bagi pelaku maupun dampak sosial. YouTube adalah salah satu *platform* media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat. Aplikasi tersebut merupakan salah satu *platform* dimana memungkinkan untuk dapat mengunggah atau berbagi video. YouTube juga telah menjadi fenomena yang mendunia. Berdasarkan fenomena tersebut, ternyata YouTube sudah banyak dimanfaatkan untuk media dakwah untuk menyampaikan kajian-kajian Islamiyah melalui video.

Sangat disayangkan saat ini penggunaan media sosial selain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, juga sudah banyak disalahgunakan oleh beberapa penggunanya, dengan menyebarkan informasi-informasi yang tidak jelas dan menyesatkan atau hoax, menyebarkan informasi-informasi yang bersifat sara, penghasutan, pelecehan dan informasi lain yang merugikan yang bersifat negatif. Kebebasan berekspresi melalui media sosial YouTube menurut pengamatan peneliti sudah sangat mengkhawatirkan, karena sering terjadi pelanggaran etika komunikasi dalam penyampaian informasi di media sosial, dimana penggunanya dengan bebas untuk menuangkan konten-konten atau ucapan-ucapan yang dapat menyebarkan kebencian atau penghinaan pada orang atau golongan tertentu, dapat bebas menyebarkan fitnah atau isu-isu yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Banyak orang yang menganggap bahwa YouTube adalah tempat yang tepat untuk mengungkapkan segala kemarahan,

membuat konten-konten dengan berkata-kata kotor, menghina dan perbuatan yang sara (Sri Desti Purwatiningsih, 2020: 249).

Zaman sekarang ini ada beberapa pelaku dakwah yang tidak memperhatikan prinsip dalam menyampaikan pesan seperti meghujat, menggunakan kata kotor, merendahkan pemikiran yang tidak sesuai dengan alirannya, dan lain sebagainya. Seperti yang telah disampaikan oleh cendekiawan muslim dan mantan ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah, Ahmad Syafi'I Ma'arif atau yang akrab disapa Buya Syafi'I yang mengomentari salah satu pendakwah yang tidak menggunakan prinsip saat berdakwah (Kumparan, 2008). Tentunya itu bisa berakibat fatal bagi pelaku maupun dampak sosial. Hal tersebut bisa dilihat dari kasus seperti Habieb Rizieq dalam salah satu ceramahnya yang menggunakan kata kotor sehingga banyak mendapatkan kecaman dari berbagai pihak. Melihat dari kasus tersebut, besar kemngkinan disebabkan salah satunya da'I tidak memperhatikan prinsip komunikasi Islam dalam menyampaikan dakwahnya. Sehingga menyebabkan konflik dan merusak citra positif para da'I.

Contoh kasus yaitu yang terjadi pada artis sekaligus youtuber bernama Sutisna atau biasa dikenal dengan Sule bersama dengan asisten pribadinya Mang Saswi di channel YouTube milik Budi Dalton. Budi Dalton dalam konten YouTube ngobat miliknya diduga telah melakukan tindakan penistaan agama, ia menyebut bahwa 'miras' sebagai 'minuman Rasulullah'. Tidak hanya itu, Sule dan Mang Saswi menanggapi lelucon itu dengan tawa. Kemudian mereka bertiga dilaporkan ke Polisi oleh Aliansi Masyarakat Pecinta Rasulullah (AMPERA) (DetikNews, 2022). Tentu saja perbuatan tersebut melanggar pasal tentang penyebaran informasi yang menyebabkan rasa kebencian dan juga sangat bertentangan pada prinsip etika komunikasi *qaulan layyina* yaitu pembicaraan yang lemah lembut agar pesan yang disampaikan lebih dapat menyentuh hati dan diterima sebagai pesan yang baik dan menarik.

Komunikasi adalah perpaduan antara ilmu, keterampilan, dan etika. Semakin jelas kiranya bahwa dalam ranah praktik komunikasi, persoalan etika sering muncul. Karena dalam proses komunikasi hal yang sangat penting adalah etika. Etika komunikasi mbingkai komunikasi dengan adab, kepatuhan dan keluhuran. Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka

etika memberikan landasan moral dalam tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Dengan demikian, tanpa etika komunikasi itu tidak etis. Rahmanita Ginting mengutip dari Abuddin Nata menilai etika komunikasi membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber pada akal pikiran dan filsafat, yang berfungsi untuk menilai, menentukan, dan menetapkan terhadap suatu perbuatan yang dilakukan manusia berkaitan dengan proses penyampaian dan penerimaan pesan (Rahmanita Ginting dkk, 2021: 11).

Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa dalam menerima informasi ketika berkomunikasi, baik komunikasi secara *face to face* maupun komunikasi di media sosial, hendaklah selalu bersikap jeli dan teliti dalam menerima informasi. Terkhusus di zaman kemajuan teknologi informasi masa kini, berita bohong (*Hoax*), fitnah dan ujaran kebencian (*Hate Speech*) sangat banyak menyebar luas di media sosial. Nilai-nilai yang terbentuk tersebut terdapat beberapa kaidah yang bertujuan untuk mengatur tata cara berkomunikasi antar sesama tanpa menyakiti hati dan menjunjung tinggi etika sebagai sebuah tanda penghargaan pada lawan bicara. Namun terkadang cara berkomunikasi atau pemakaian suatu kata atau kalimat yang dianggap sebuah etika, dapat pula berakibat pada sesuatu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan suatu kesalah pahaman antar sesama (Kismiati, 2010).

M Quraish Shihab dikenal sebagai ulama yang menyampaikan ceramahnya dengan cara bijak, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan pemilihan kata yang santun serta tidak menghakimi. Sebagai seorang da'I M Quraish Shihab selalu menggunakan kata-kata yang bermanfaat, seperti kata-kata yang memiliki efek positif bagi perubahan sikap dan perilaku mad'u atau orang yang menerima pesan dakwahnya. Selain menyampaikan dakwahnya secara langsung M Quraish Shihab juga berdakwah melalui media sosial, yaitu youtube. Channel YouTube M Quraish Shihab pertama kali dibuat pada tanggal 12 mei 2014. Channel ini mempunyai *subscriber* sebanyak 153 ribu dan sudah mengupload 270 video yang mana disetiap videonya dipisahkan dalam beberapa *playlist* agar memudahkan penonton mencari video yang diinginkan, di setiap *playlist* memiliki tema tersendiri seperti MQS *Podcast*, *Podcast* "Rukun Islam" yang berisi enang rukun Islam, *Podcast* "Rukun Iman" yang berisi tentang rukun iman dan beberapa tema lainnya.



Menurut data statistik di channel ini, unggahan videonya sudah mencapai 11.442.328 x ditonton. Selain itu setiap unggahan videonya selalu direspon oleh penonton yang menonton kajiannya, hal ini terlihat dari banyaknya komentar yang muncul disetiap unggahan videonya.

Channel YouTubeQuraish Shihab berisi video dakwah dan penafsiran Al-Qur'an terhadap tema-tema tertentu. Postingan pada channel youtubanya disampaikan menggunakan model *podcast* dan *talk show*. Hasil dari penelusuran peneliti, model podcast pada channel ini yaitu hasil dari rekaman yang berasal dari kajian yang diselenggarakan setiap Ahad awal bulan di kediaman Quraish Shihab. Kajian ini sudah lama dilakukan tetapi baru diunggah sekitar tahun 2021 di channel YouTubeQuraish Shihab. Keterangan ini dicantumkan dalam *description box* di setiap unggahan video yang menggunakan *podcast*, hal ini sebagai informasi tambahan bahwa *podcast* tersebut merupakan unggahan ulang dari kajian yang pernah disampaikan oleh Quraish Shihab beberapa tahun lalu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti "Channel YouTubeM Quraish Shihab" untuk menemukan bagaimana penerapan etika komunikasi Islam dimedia sosial oleh M Quraish Shihab dalam menyampaikan dakwahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi etika komunikasi Islam di YouTube M Quraish Shihab?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi etika komunikasi Islam di YouTube M Quraish Shihab.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu literature penelitian sejenis. Selain itu, untuk menjadi wawasan akademis dan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecah masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, mengetahui implementasi etika komunikasi Islam di YouTube M Quraish Shihab.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dengan pola pikir yang dinamis.
- b. Memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi rujukan penulis, telaah pustaka yaitu menelaah karya-karya ilmiah serta buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis bahas, diantaranya:

Pertama, penelitian Sumartono judul “Etika Komunikasi Penggunaan Media Sosial Pada Generasi Millennial” (Universitas Esa Unggul, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan etika komunikasi dari media konvensional ke media baru pada generasi milenial. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaum milenial kerap kali tidak mengindahkan tatanan etika komunikasi kepada seseorang yang lebih tua saat berkomunikasi virtual di *whatsapp*. Persamaan skripsi Sumartono dengan peneliti terletak pada pembahasan etika komunikasi di media sosial. Terdapat perbedaan pada skripsi Sumartono dengan peneliti yaitu terletak pada media penelitian, skripsi Sumartono menggunakan media sosial *whatsapp*, sedangkan peneliti menggunakan media sosial youtube.

Kedua, skripsi Iqbal Shamiago (2019) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Etika Berkomunikasi Melalui Facebook Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Tinjauan Komunikasi Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis etika komunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang di media sosial dalam perspektif komunikasi Islam. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah menerapkan 6 komponen dalam beretika di media sosial *facebook*, 6 komponen tersebut antara lain : *Qaulan sadida*, prinsip kejujuran untuk mengatakan kebenaran sesuai fakta. *Qaulan ma'rufa*, prinsip mengajak kepada

kebaikan. *Qaulan balighan*, prinsip kesesuaian pesan dengan kebutuhan khalayak. *Qaulan masyuran*, prinsip menyajikan pesan yang sesuai dengan aqidah Islam. *Qaulan syawira*, prinsip bermusyawarah atau mempertimbangkan pendapat orang lain. *Qaulan azzur*, menghindari berkata bohong. Persamaan skripsi Iqbal Shamiago dengan peneliti yaitu terletak pada komponen etika komunikasi di media sosial. Sedangkan perbedaan skripsi Iqbal Shamiago dengan peneliti yaitu pada objek media sosial. Iqbal Shamiago menggunakan media sosial *facebook* sedangkan peneliti menggunakan media sosial *youtube*.

Ketiga, skripsi Fitri Haryanti (2020) mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Pekanbaru Riau yang berjudul “Etika Komunikasi Media Sosial di *Facebook* (Analisis Implementasi Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika komunikasi dan implementasi Undang-Undang informasi dan transaksi elektronik pasal 27 pada siswa-siswi SMAN 1 Ujungbatu. Metode penelitian yang digunakan di skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa etika komunikasi dan implementasi UU ITE pasal 27 pada remaja masih belum diterapkan dengan baik. Terdapat krisis etika komunikasi remaja dalam menggunakan media sosial *facebook*. Persamaan skripsi Fitri Hayanti dengan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada etika komunikasi yang terdapat di Al-qur’an, sedangkan penelitian Fitri Hayanti berfokus pada etika komunikasi dan implementasi pada UU ITE pasal 27.

Keempat, skripsi Sri Wahyuni (2020) mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam yang berjudul “Dampak Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Remaja Di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak media sosial terhadap etika komunikasi remaja yang masih sekolah Di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak positif dan negatif. Sri Wahyuni menjelaskan adanya dampak negatif yang lebih dominan dibandingkan dengan dampak positif. Diantara dampak

negatifnya yaitu munculnya hoax, pornografi, kurangnya fokus dalam belajar serta mengurangi minat belajar, merusak etika, akhlak dan menyebabkan malas dalam melakukan hal apapun. Sementara dampak positifnya adalah sebagai media komunikasi, menambah wawasan atau pengetahuan, dan tempat mencari info apapun. Persamaan skripsi Sri Wahyuni dengan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada etika komunikasi di media sosial youtube, sedangkan skripsi Sri Wahyuni berfokus pada dampak dari penggunaan media sosial di kalangan remaja.

Kelima, skripsi Nur Khairunnisa (2021) mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang berjudul “Etika Komunikasi Di Media Sosial Perspektif Al-Qur’an”. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan memahami etika komunikasi di media sosial perspektif Al-Qur’an. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Nur Khairunnisa menjelaskan adanya manfaat dan dampak dari media sosial tergantung pada seseorang yang menggunakannya. Persamaan skripsi Nur Khairunnisa dan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan skripsi Nur Khairunnisa dan peneliti yaitu pada objek penelitiannya, skripsi Nur Khairunnisa bertujuan untuk mendalami dan memahami etika komunikasi di media sosial menurut pandangan Al-Qur’an sedangkan peneliti berfokus pada penerapan etika komunikasi Al-Qur’an di channel YouTubeM Quraish Shihab.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Monique Henink (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, sejarah hidup atau biografi (Cosmas Gatot Haryono, 2020: 36).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Serta menggunakan teori analisis isi milik

Krippendorff untuk mengetahui bagaimana Implementasi etika komunikasi Islam di dalam channel YouTube Quraish Shihab yang meliputi. Krippendorff berpendapat yang dikutip dari buku analisis isi bahwa analisis isi merupakan metode penelitian dengan menarik kesimpulan yang dapat ditiru dan shahih datanya berdasarkan konteks. Analisis isi biasa digunakan dalam penelitian yang secara khusus menelaah isi media, melalui analisis ini seorang peneliti dapat mengetahui deskripsi isi dan karakter pesan (Eriyanto).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan penjelasan serta batasan-batasan secara rinci dalam penelitian ini.

### a. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (Amiruddin dkk, 2022: 95). Adapun subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah konten video pada channel YouTube Quraish Shihab.

### b. Objek Penelitian

Adapun objek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah implementasi etika komunikasi Islam di YouTube M Quraish Shihab. Teori etika komunikasi yang peneliti pakai yaitu teori etika menurut M Quraish Shihab:

#### 1) *Qaulan Sadidan*

- a) Tepat Sasaran
- b) Perkataan yang benar
- c) Tidak terbelit-belit

#### 2) *Qaulan Balighan*

- a) Bahasanya tepat
- b) Perkataan yang disampaikan adalah suatu kebenaran

#### 3) *Qaulan Maisuuran*

- a) Mudah dipahami
- b) Tidak menyinggung perasaan
- c) Melahirkan harapan

#### 4) *Qaulan Layyinan*

- a) Perkataan yang sopan
  - b) Tidak menyakiti hati pendengar
- 5) *Qaulan Kariman*
- a) Perkataan yang mulia
  - b) Jujur
  - c) Mengharapkan ridha Allah SWT
- 6) *Qaulan Ma'rufan*
- a) Perkataan yang baik
  - b) Menambah wawasan
  - c) Tidak mengundang kemaksiatan

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu tiga video di channel YouTube M Quraish Shihab, sebagai berikut:

- a. Semua non muslim disebut kafir? (M Quraish Shihab Podcast) yang diunggah pada 9 Februari 2022 dengan durasi 21.34 menit, 5,3 ribu like, 1,2 ribu komentar dan penonton sebanyak 578 ribu.
- b. Kesalahan memahami perintah salat (M Quraish Shihab Podcast) yang diunggah pada 25 November 2020 dengan durasi 21.42 menit, 11 ribu like, 910 komentar dan penonton sebanyak 760 ribu.
- c. Praktik keberagaman yang salah: Mengkafirkan (M Quraish Shihab Podcast) yang diunggah pada 26 Januari 2022 dengan durasi 23.57 menit, 1,6 ribu like, 225 komentar dan penonton sebanyak 84 ribu.

Jumlah like serta komentar yang banyak menunjukkan bahwa video yang diunggah tersebut disukai oleh pengguna YouTube dan juga pembahasannya yang sensitif.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antar fenomena (Mamik, 2015: 78).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu mengumpulkan video-video yang kemudian dianalisis yang ada hubungannya dengan skripsi ini, dalam skripsi ini peneliti menggunakan konten video dalam channel YouTube Quraish Shihab.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Sofian Efendi analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015: 109-110).

Analisis isi menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dan ilmiah (Gusti Yasser Arafat, 2018: 33).

Temuan hasil penelitian dianalisis melalui teknik analisis isi menurut Klaus Krippendorff. Teknik analisis isi tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: *unitizing*, *sampling*, *recording/coding*, *reducing*, *abductively inferring* dan *narating*.

### a. *Unitizing*

*Unitizing* adalah cara untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang di dalamnya mencakup pernyataan atau statement yang diobservasi lebih lanjut. Data yang diperoleh berdasarkan informasi yang disampaikan dalam video:

- 1) Semua non muslim disebut kafir? (M Quraish Shihab Podcast) yang diunggah pada 9 Februari 2022 dengan durasi 21.34 menit, 5,3 ribu like, 1,2 ribu komentar dan penonton sebanyak 578 ribu.
- 2) Kesalahan memahami perintah salat (M Quraish Shihab Podcast) yang diunggah pada 25 November 2020 dengan durasi 21.42 menit, 11 ribu like, 910 komentar dan penonton sebanyak 760 ribu.
- 3) Praktik keberagaman yang salah: Mengkafirkan (M Quraish Shihab Podcast) yang diunggah pada 26 Januari 2022 dengan

durasi 23.57 menit, 1,6 ribu like, 225 komentar dan penonton sebanyak 84 ribu.

*b. Sampling*

*Sampling* bertujuan untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi dan meringkas pengamatan, mengumpulkan data dari subjek atau karakteristik yang sama untuk didalami. Data tersebut disederhanakan yang kemudian terkumpul data-data yang sesuai dengan 6 komponen etika komunikasi.

*c. Recording/Coding*

*Recording/Coding* merupakan kegiatan pencatatan data-data yang telah diperoleh. Dalam melakukan pencatatan, isi dari suatu teks yang mempunyai teks yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti. *Recording* digunakan untuk menentukan kemudian mencatat penerapan etika komunikasi dari kalimat yang diucapkan dengan menggunakan 6 komponen etika komunikasi yaitu *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan maisuuran*, *qaulan layyinan*, *qaulan kariman*, dan *qaulan ma'rufan*.

*d. Reducing*

*Reducing* adalah analisis yang mempertajam, membuang mengklasifikasikan, dan mengatur data sehingga hasilnya dapat ditarik dan diverifikasi.

*e. Aductively Inferring*

*Aductively Inferring* merupakan tahapan dimana peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan dan diperoleh dari pengumpulan data. Penarikan kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya agar masalah dari penelitian terjawab.

*f. Narating*

*Narating* digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Peneliti akan menyajikan hasil dengan bentuk narasi berupa penerapan etika komunikasi Islam di media sosial YouTubechannel "Quraish shihab".



Berdasarkan tahapan diatas, peneliti menggunakan 4 tahapan untuk mempermudah penelitian, diantaranya: 1) *Unitizing* 2) *Sampling* 3) *Recording* 4) *Narating*

## **G. Sistematika Penulisan**

Pedoman penulisan skripsi ini disesuaikan dengan teknik penulisan yang digunakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi bagian judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, persembahan, halaman motto, halaman abstraksi dan daftar isi.

### 2. Bagian isi disusun menjadi 5 bab, antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : ETIKA KOMUNIKASI ISLAM, DAN YOUTUBE**

Bab kedua memuat tentang teori-teori yang menjadi dasar pemikiran untuk membahas penelitian ini.

#### **BAB III : PROFIL YOUTUBE QURAIISH SHIHAB DAN PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI**

Bab ini memuat tentang gambaran umum tentang objek penelitian yang meliputi profil, tujuan dan aktivitas channel YouTube Quraish Shihab.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab keempat peneliti menganalisis tentang penerapan etika komunikasi Islam dalam channel YouTube Quraish Shihab.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab kelima meliputi kesimpulan dari penelitian ini, saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DAN YOUTUBE**

#### **A. Etika Komunikasi Islam**

##### **1. Etika**

Etika berasal dari kata *ethikus* dan dalam bahasa Yunani *ethicos* yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran tingkah baik buruknya manusia (Rahmanita Gining, 2021 : 2). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut oleh masyarakat.

Sedangkan secara istilah, menurut beberapa pendapat ahli sebagai berikut : Menurut K. Bertens yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya. dikatakan misalnya, bahwa perbuatan seseorang tidak bermoral. Pendapat lain, menurut Rosita Noer etika adalah ajaran (normatif) dan pengetahuan (positif) tentang yang baik dan buruk, menjadi tuntutan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Amirudin Saleh, David R Nugroho dkk 2021 : 2). Etika membahas mengenai baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroiti kewajiban-kewajiban manusia dan mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya bertindak. Etika membantu manusia dalam mengambil sikap terhadap semua norma, supaya manusia mencapai kesadaran moral (Muhammad Mufid, 2009 : 174).

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar, yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Sifat dasar etika adalah sifat kritis, karenanya etika bertugas untuk: (Muhammad Mufid, 2009 : 173)

- a. Untuk mempersoalkan norma yang dianggap berlaku. Diselidikinya apakah dasar itu membenarkan ketaatan yang dituntut oleh norma itu terhadap norma yang dapat berlaku.

- b. Etika mengajukan pertanyaan tentang legitimasinya, artinya norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan haknya.
- c. Etika mempersoalkan pula hak setiap lembaga seperti orang tua, sekolah, negara, dan agama untuk memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
- d. Etika memberikan bekal kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional terhadap semua norma.
- e. Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli dan bagi siapasaja yang tidak mau diombang-ambingkan oleh norma-norma yang ada.

## 2. Komunikasi

Komunikasi yang dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata latin *communis*, yang berarti sama. Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip (Yasir, 2020 : 4). Komunikasi didefinisikan secara berbeda bagi masing-masing ahli komunikasi. Para ahli cenderung melihat fenomena komunikasi dan manusia lewat sudut pandang mereka sendiri. Seperti dalam buku milik Yasir yang mengutip definisi komunikasi yang dibuat oleh Richard West dan Lynn H. Turner, mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Selain itu ada juga definisi yang cukup menarik dikemukakan oleh Sarah Renholm dan Arthur Jansen, yaitu proses dimana manusia secara kolektif menciptakan dan meregulasikan realitas sosial (*communication is the proces swhereby human collectively creatand regulate sosial reality*) (Yasir, 2020 : 6-7). Definisi tersebut menguraikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan komunikasi :

- a. Komunikasi sebagai proses (*communication as process*).
- b. Komunikasi sebagai ciri khas manusia yang unik (*communication as uniqely human*).

- c. Komunikasi sebagai aktivitas kolektif (*communication as collectiveactivity*).
- d. Komunikasi sebagai usaha kreatif (*communication as creative endeavor*).
- e. Komunikasi sebagai pengatur (*communication as regulatory*)

Definisi- definisi di atas tentu belum mewakili semua definisi para ahli. Namun, paling tidak peneliti telah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan komunikasi. Bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Aktivitas komunikasi juga tidak lepas dari media komunikasi. Media komunikasi adalah alat atau perantara yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, sehingga komunikan memahami makna pesan yang dimaksud sesuai dengan tujuan komunikator. Melalui media komunikasi yang tepat, tujuan komunikasi akan lebih mudah tercapai (Nilnan Ni'mah, 2016: 109). Dalam komunikasi, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi dibedakan menjadi dua macam yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain. Sementara media elektronik seperti radio, film, televisi, komputer dan sebagainya (Hafied Cangara, 2016: 28).

Ada beberapa fungsi komunikasi yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, antara lain: (Zumiarti, 2022 : 70)

- a. Sebagai alat kendali

Dalam hal ini alat kendali berarti dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi.

- b. Sebagai alat motivasi

Komunikasi yang baik dan persuasif dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Menyampaikan informasi yang dapat diraih dalam kehidupan akan membangun motivasi seseorang.

c. Sebagai ungkapan emosional

Berbagai perasaan yang ada di dalam diri seseorang dapat diungkapkan kepada orang lain dengan cara berkomunikasi. Emosi ini bisa perasaan senang, marah, kecewa dan lain-lain.

d. Sebagai alat komunikasi

Dengan berkomunikasi maka kita dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain atau kelompok, sehingga dengan informasi itu maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

### **3. Etika Komunikasi Islam**

Etika komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan. Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk kepada perintah Allah SWT dan Rasul-NYA. Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri dengan sang pencipta, serta sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-NYA. Tindakan apapun dalam komunikasi yang membuat hati seorang menjadi rusak atau hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau luka bertentangan dengan roh komunikasi dalam Islam. Karena itu komunikasi Islam bukan hanya sekedar pemberian label Islam untuk komunikasi. Lebih jauh dari itu, yaitu untuk menambah wawasan bahwa Islam sangat peduli dengan komunikasi yang menyelamatkan. Kepedulian Islam dalam bidang ini tergambar dari banyaknya istilah yang terkait dengan komunikasi. Masing-

masing istilah tersebut menjadi modal utama untuk menggali karakteristik komunikasi Islam (Harjani Hefi, 2015: 14-15).

Etika dalam Islam dikenal dengan akhlak atau adab. Etika dalam Islam merupakan hal yang sangat mulia diatas ilmu, karena orang yang berilmu tanpa etika, sama halnya orang yang berilmu tersebut tidak mengamalkan ilmunya. Sebaliknya, orang yang beretika, pasti ia adalah orang yang berilmu, karena tidak mungkin orang tersebut tahu tentang etika apa yang baik dan apa yang buruk tanpa adanya ilmu. Dalam hal ini, Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin banyak menjelaskan tentang etika yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah sebagai petunjuk kehidupan. Terkhusus tentang etika komunikasi, Al-Qur'an menjelaskan ada beberapa etika komunikasi yang baik, agar tujuan dari aktivitas komunikasi tersebut dapat menghantarnya tujuan yang dapat dipahami, dan dapat menghasilkan kemaslahatan serta menguatkan ukhuwah dalam tali persaudaraan antar kehidupan, tentunya kehidupan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang masyarakatnya multikultural (Muhammad Alfiansyah Nasrudin, 2021).

Etika komunikasi adalah sebuah nilai, norma atau ukuran tingkah laku yang dianggap baik dalam proses kegiatan komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan tutur kata yang baik tetapi juga berangkat dari niat yang tulus yang diekspresikan dari ketenangan, kesabaran dan empati dalam berkomunikasi. Sehingga bentuk komunikasi demikian akan menciptakan suatu komunikasi dua arah yang mencirikan penghargaan, perhatian dan dukungan timbal balik antara pihak-pihak yang berkomunikasi (Lutfi Muawanah, 2021: 134).

Etika komunikasi Islam adalah sebuah nilai-nilai yang baik yang pantas dan memiliki manfaat ketika melakukan proses komunikasi, apakah komunikasi itu berupa komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi atau komunikasi massa, kesemua bentuk komunikasi yang akan dilakukan tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW (Joko Susanto, 2016: 14).

Panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan beretika terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu termasuk dalam Al-

Qur'an yang digunakan untuk mengungkapkan bahasa komunikasi adalah dengan menggunakan kata *al qaul*. Enam model bahasanya yaitu yang pertama *qaulan sadida* dapat diartikan dengan bahasa yang benar dan tegas, kedua *qaulan baligha* adalah perkataan yang fasih dan efektif, ketiga *qaulan maisura* adalah bahasa yang mudah dipahami, keempat *qaulan layyina* adalah bahasa yang lembut dan halus, kelima *qaulan karima* berarti perkataan yang mudah dan disukai, keenam *qaulan ma'rufa* adalah bahasa yang baik sesuai yang dipahami audien (Fitri, 2016: 253).

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang Islami, yaitu komunikasi yang berakhlak al-karimah atau beretika, berarti komunikasi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Tomi Hendra, 2020: 135).

Ada perbedaan antara komunikasi Islam dengan komunikasi umum yang diikat dengan asas normatif Islam. Komunikasi Islam membutuhkan tinjauan khusus (kajian spesifik) karena keterkaitannya dengan objek formal ilmu dakwah yang bertujuan untuk mengolah dan menyampaikan ajaran Islam guna mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Hakikat komunikasi Islam adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar yang lebih menekankan pada nilai-nilai agama dan sosial budaya, yakni menggunakan prinsip dan kaidah yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip tersebut bukan hanya sekedar penyampaian pesan dan terjadinya perubahan perilaku manusia, tetapi terjalinnya interaksi sosial harmonis dan berasas normatif. Prinsip inilah yang membedakan antara komunikasi Islam dengan komunikasi umum yang terkesan bersifat *culture bound* dan terlepas dari unsur normatif (Muljadi, 2019: 52).

Berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang prinsip etika komunikasi dalam Al-Qur'an menurut M Quraish Shihab yaitu (M Quraish Shihab, 2006):

a. *Qaulan Sadidan*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab : 70)

Kata *sadidan* terdiri dari huruf *sin* dan *dal* yang menurut pakar bahasa, Ibnu Faris, menunjukkan kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran. Kata *sadidan* tidak sekedar mengandung arti benar tetapi juga mengandung arti tepat sasaran. Keterbiasaan mengucapkan kalimat-kalimat yang tepat, maka ia akan terjauh dari kebohongan, dan juga tidak akan mengucapkan kata-kata yang memberi pengaruh buruk atau pengaruh yang tidak bermanfaat. Hal ini akan melahirkan amal-amal shaleh bagi yang bersangkutan. Dan akan menyadari betapa buruknya amal-amal yang pernah dilakukan, dan kemudian bertobat kepada Allah SWT. di lain makna, kata *sadidan* yang mengandung makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya diperoleh pula petunjuk bahwa ucapan yang meruntuhkan jika disampaikan, harus pula dalam saat yang memperbaikinya dalam arti kritik yang membangun, atau dalam arti informasi yang disampaikan harus mendidik (M Quraish Shihab, 2006: 329-330)

b. *Qaulan Baligha*

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa.” (QS. An-Nisa : 63)



Kata *balighan* terdiri dari huruf *ba'*, *lam* dan *ghain*. Pakar-pakar bahasa menyaakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna “cukup”, karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Seseorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu menyampaikan pesannya dengan baik lagi cukup dinamakan *baligh*. *Mubaligh* adalah seseorang yang menyampaikan suatu berita yang cukup kepada orang lain. Pakar-pakar sastra menekankan perlunya dipenuhi beberapa kriteria sehingga pesan yang disampaikan dapat disebut *baligh*, yaitu: (M Quraish Shihab, 2006: 491-492)

- 1) Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
- 2) Kalimatnya tidak bertele-tele namun tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan. Artinya kalimat tersebut cukup, tidak berlebihan dan tidak pula kurang.
- 3) Kosakata yang membentuk kalimat tidak asing bagi pendengaran dan pengetahuan lawan bicara, mudah diucapkan serta tidak berat didengar.
- 4) Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara.
- 5) Kesesuaian dengan tata bahasa.

c. *Qaulan Maisuran*

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.” (QS. *Al-Isra'* : 28)

Istilan *qaulan maisuran* berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah, yang merupakan lawan kata dari *ma'sura*, yaitu sulit. Kata *qaulan maisuran* adalah perkataan yang mudah, tidak menyinggung perasaan, melahirkan harapan dan optimisme (M Quraish Shihab, 2006:460).

d. *Qaulan Layyina*

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (QS. Thaha : 44)

Ayat ini berkisah tentang Musa dan Harun yang diperintahkan Allah untuk berdakwah pada Fir’aun. Fir’aun menganggap dirinya Tuhan yang dapat menentukan nasib manusia, bisa menghidupkan dan mematikan rakyatnya yang berhati sombong dan akhirnya menghinakan rakyatnya. Sombong adalah salah satu bentuk keras hati. Untuk menghadapi kondisi seperti ini Allah memerintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun untuk menggunakan strategi qaulan layyinan dengan berbicara secara lemah lembut dan tidak kasar. Hati yang keras dilawan dengan perkataan yang penuh akan kelembutan (Harjani Hefni, 2015).

*Qaulan layyina* menjadi dasar tentang pentingnya sikap bijaksana yang ditandai dengan ucapan-ucapan yang sopan dan tidak menyakiti hati pendengar. Hal ini bukan berarti bahwa seseorang tidak boleh melakukan kritik, namun harus disampaikan dengan tepat bukan saja pada kandungannya melainkan juga waktu dan tempatnya serta susunan kata-katanya tidak dengan memaki atau memojokkan (M Quraish Shihab, 2006: 306-307).

e. *Qaulan Karima*

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau

*mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra’ : 23)*

*Qaulan kariman* adalah perkataan yang mulia. Kata ini terdiri dari huruf kaf, ra dan mim yang berarti perkataan yang mulia atau terbaik sesuai objeknya. *Qaulan karima* harus menampakkan sikap jujur, sopan, benar, dan bermanfaat bagi kehidupan berkeluarga, berbangsa serta bernegara sehingga melahirkan ridha Allah SWT (M Quraish Shihab, 2006: 443).

f. *Qaulan Ma'rufa*

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (QS. An-Nisa: 5)*

Kata *Ma'rufa* dapat dipahami dalam arti yang dikenal oleh kebiasaan masyarakat. Perintah mengucapkan yang *ma'ruf* mencakup cara pengucapan, kalimat-kalimat yang diucapkan serta gaya pembicaraan. Dengan demikian, hal ini menuntut suara yang wajar, gerak-gerik yang sopan dan kalimat-kalimat yang diucapkan baik, benar dan sesuai sasaran, tidak menyingung perasaan atau mengundang kemaksiatan (M Quraish Shihab, 2006: 262).

Kariman memiliki makna kemuliaan, kemurahan hati, dan keluhuran budi pekerti, sehingga yang dimaksud qaulan kariman berarti komunikasi santun dan menunjukkan sikap kepedulian, menghargai, serta menghormati terhadap lawan bicara (Tamara, 2001).

#### **4. Etika Komunikasi Islam Di Media Sosial**

Sejak memasuki era globalisasi, berkomunikasi semakin mudah karena hadirnya media sosial. Beretika di media sosial sangat

dibutuhkan, mengingat ada hukum yang mengingatkan pengguna media sosial bahwa berkomunikasi di media sosial harus berperilaku positif dan informatif sehingga pengguna-pengguna lainnya akan mendapatkan dampak positif juga. Menggunakan media sosial sebaiknya mengacu pada Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Media sosial merupakan sebuah media yang digemari oleh banyak kalangan salah satunya remaja (Jumriani, Hamdani Thaha dan Amalia Harani, 2022 : 63).

Media sosial hadir sebagai media baru yang kontras dengan media lama tradisional seperti media cetak dan media audio visual. Perbedaan yang menonjol antara media sosial sebagai media baru dengan media lama antara lain dalam hal kualitas, jangkauan, frekuensi, kegunaan, kedekatan dan sifatnya permanen contohnya adalah internet. Media sosial mengubah pasar media dari komunikasi monologis ke komunikasi dialogis, ini terjadi karena di media sosial menyediakan platform online bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif secara interaktif. Ini tentu sebuah kemajuan dan kemudahan yang didapat oleh manusia untuk komunikasi antar satu dengan yang lainnya dalam aktivitas komunikasi. Dari pengertian di atas, etika komunikasi Islam di media sosial adalah tata cara sikap (akhlak) komunikasi yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam di media sosial (Muhammad Alfiansyah Nasrudin, 2021).

Menjadi seorang pengguna media sosial harus cerdas dalam memilih diksi dan berbicara secara tidak berlebihan. Seperti kata-kata yang mengandung dorongan atau motivasi dan jangan berbicara apabila hanya untuk menyinggung perasaan orang lain. Karena sesungguhnya Allah SWT membenci orang-orang yang berlebihan dalam hal apapun. Karena apa yang diucapkan, baik itu baik maupun buruk semua itu akan dipertanggung jawabkan (Futihatul Jannah, 2020: 14).

## **B. YouTube**

Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah saluran berbasis internet yang dibangun berdasarkan dasar-dasar teknologi 2.0, memungkinkan kan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Definisi lain diberikan oleh McCay-Peet dan Quan-Haase, media sosial bias didefinisikan

sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu, komunitas, dan organisasi untuk berkolaborasi, menjalin interaksi, dan membangun komunitas yang memungkinkan mereka untuk membuat, mengkreasi secara bersama-sama, memodifikasi, berbagi, dan terlibat dengan konten yang dibuat pengguna (Eriyanto, 2021: 59).

### **1. Pengertian YouTube**

YouTube adalah sebuah situs web *video sharing* (berbagi video) yang populer, dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagiklip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari google ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisadiakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh google, tapi google mengakuisinya lalu kemudian membungkusnya dengan layanan-layanan google yang lain (Fatty Faiqoh & Muh Nadjib, 2016: 259-260).

### **2. Perkembangan YouTube**

Awal memasuki pasar internasional, pada bulan oktober 2006 saham YouTube telah dibeli oleh *Google* dengan nilai USD 1,65 Juta. Pada saat inilah awal situs YouTube mulai berkembang dan mencapai masa-masa kemapanan di tingkat internasional. Pada awal masa kemapanan situs video YouTube mendapat penghargaan melalui majalah *PC world* dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik dunia. Dalam perkembangan portofolionya YouTube telah bekerja sama dengan berbagai instansi swasta maupun pemerintahan. Pada Juli-Agustus 2007 menyelenggarakan siaran bersama dengan CNN acara debat Presiden Amerika. Kemudian pada November 2008 menyelenggarakan acara TV episode dan film secara online dengan bekerjasama dengan instansi swasta Amerika seperti *Lions Gate*, *Disney*, dan lain sebagainya. Awal tahun 2009 situs YouTube melakukan registrasi domain situsnya untuk koleksi

videonya yang berada di wilayah Amerika. Pada bulan Maret 2010, YouTube mulai menyiarkan konten tertentu secara gratis, termasuk 60 pertandingan kriket *Indian Premier League*. Menurut YouTube ini merupakan siaran olahraga besar via internet perama di dunia yang bersifat gratis.

Pada bulan April 2011, James Zern, seorang teknisi perangkat lunak YouTube, mengatakan bahwa 30 persen video di YouTube mewakili 99 persen kunjungan ke situs ini. Lalu bulan November 2011, jejaring sosial *Google+* terintegrasi langsung dengan YouTube dan penjelajah web *Chrome*, sehingga video-video YouTube dapat ditonton di *Google+*. Bulan Desember 2011, YouTube meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan dikolom tengah halaman utama, sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo YouTube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap (Edy Chandra, 2017: 407-408).

Google telah menemukan cara baru untuk menggunakan layanan melalui aplikasi seluler, selain dari situs web [www.youtube.com](http://www.youtube.com) yang dapat diakses dengan PC atau browser seluler apapun. Beberapa aplikasi ditawarkan kepada pengguna seperti (Hamdan & Mahmuddin, 2021: 70)

- a. YouTube adalah aplikasi utama untuk mengakses YouTube menggunakan smartphone dengan beragam fitur yang disediakan.
- b. YouTube Kids adalah aplikasi YouTube dengan tampilan serta filter akses video yang dirancang khusus untuk anak-anak.
- c. YouTube Go adalah aplikasi YouTube dengan fitur yang dapat meminimalkan kuota internet serta ruang penyimpanan perangkat karena lebih sedikit menggunakan ruang penyimpanan. YouTube Go juga menyediakan kemampuan untuk menyimpan video yang dapat ditonton kapan saja.
- d. YouTube Studio adalah aplikasi pengelolaan channel YouTube. Dengan menggunakan YouTube studio pengguna dapat menemukan statistik terbaru dengan mudah dan cepat, mendapat komentar, dan pengaturan lain yang terkait dengan pengelolaan akun.

### **3. Karakteristik YouTube**

YouTube memiliki beberapa karakteristik sehingga YouTube banyak digunakan, yakni sebagai berikut (Fatty Faiqoh, 2016: 261):

- a. Tidak adanya batasan waktu dalam mengupload video. Hal ini yang memberi perbedaan YouTube dengan media sosial lainnya dengan durasi unggahan yang dibatasi, seperti Instagram dan Tiktok.
- b. Sistem keamanan yang mulai lebih ketat. YouTube meningkatkan keamanan dan tidak memberikan izin video yang berisi sara, pornografi, ilegal, atau mengajukan pertanyaan konfirmasi sebelum mengupload video.
- c. Berbayar. YouTube menawarkan hadiah bagi orang yang mengunggah video YouTube dan mendapatkan 1.000 penonton atau lebih akan diberikan honor (Google AdSense) dari iklan yang disertakan disetiap video.
- d. Sistem offline. Fitur ini memungkinkan bagi penggunanya untuk menonton video YouTube tanpa menggunakan jaringan, yang disebut sistem offline. Tetapi terlebih dulu harus mengunduh videonya.
- e. Tersedia editor sederhana. Saat mengupload video, terdapat menu pengguna untuk mengedit terlebih dahulu. Menu yang ditawarkannya yaitu memotong, filter warna, ataupun menambahkan transisi perpindahan video.

### **4. Fitur-fitur YouTube**

Banyak sekali perkembangan dari awal mula YouTube diluncurkan hingga sekarang. Termasuk fitur-fitur yang ditawarkan oleh YouTube, membuat penggunanya semakin nyaman dan mudah mengakses apa yang diinginkan. Beberapa fitur menarik yang dimiliki YouTube diantaranya (Litalia, 2022)

- a. Autoplay

Setelah pengguna selesai menonton sebuah video, algoritma YouTube akan memberikan rekomendasi untuk pengguna ke video selanjutnya yang memiliki tema serupa dengan video yang telah

ditonton sebelumnya. Fitur autoplay dapat diaktifkan maupun dinonaktifkan dengan hanya menggesernya.

b. Video Anotasi

Video anotasi adalah video rekomendasi dari pengunggah video yang ditekan bagian atas ataupun samping saat video sedang diputar. Tujuannya agar semakin banyak orang yang menonton video yang diunggahnya selain video yang sedang ditonton.

c. Kecepatan Video

YouTube memfasilitasi penggunaannya untuk mempercepat dan memperlambat kecepatan video yang sedang diputar sesuai dengan keinginan.

d. Unduh Video

Fitur unduh video ini berguna agar pengguna bisa menonton video saat pengguna dalam kondisi offline. Selain itu, video yang sudah diunduh dapat diputar ulang.

e. Google AdSense

Banyak orang yang tertarik menjadi konten kreator YouTube salah satunya karena AdSense. Dengan adanya AdSense ini pengunggah video bisa mendapatkan penghasilan dari YouTube dengan memasang iklan di video yang sudah diunggah. Banyaknya orang yang menonton iklan banyak juga penghasilan yang didapat. Tetapi ada syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu seperti mendaftarkan akun ke Google AdSense minimal memiliki 10.000 views dan lain sebagainya.

f. Iklan

YouTube saat ini menjadi salah satu dari media sosial dengan pengguna paling banyak. Ini menjadi peluang bagi perusahaan untuk memasang iklan di YouTube. Dibandingkan iklan di media lain, YouTube dianggap lebih efektif karena penggunaannya yang sangat banyak.

g. Menonton Tayangan yang Terlewat

Hampir setiap stasiun TV kini memiliki akun YouTube yang tujuannya untuk merekan berbagai tayangan yang ditayangkan. Hal



ini memungkinkan penonton untuk mengejar informasi yang mungkin mereka lewatkan.

h. Siaran Langsung

Seperti halnya media sosial lain yang memiliki fitur siaran langsung atau live, YouTube juga memiliki fitur siaran langsung untuk memfasilitasi penggunaanya.

**5. Pengguna YouTube**

YouTube memudahkan penggunaanya mengunggah video dan membuatnya dapat diakses secara bebas untuk penggunaanya di seluruh dunia. Inilah yang menjadikan YouTube semakin populer karena menyiapkan fitur sesuai kebutuhan penggunaanya. Dengan unggahan video dan durasi yang tidak terbatas, menjadikan YouTube mempunyai nilai lebih dari media sosial lain seperti instagram atau tiktok yang berdurasi 1-3 menit. Sehingga banyak orang yang lebih memilih YouTube sebagai medianya (Hamdan & Mahmuddin, 2021).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE M QURAIISH SHIHAB

### A. Profil M Quraish shihab

#### 1. Biografi M Quraish Shihab

M Quraish Shihab adalah salah seorang cendekiawan muslim terkenal asal Indonesia. Ia lahir di Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. M Quraish Shihab berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya, Prof Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir dan mantan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Makassar. Sebagai putra dari seorang guru besar, ia mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya.

M Quraish Shihab kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Selain mengaji dengan ayahnya beliau juga sekolah rakyat di Ujung Padang dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil nyantri di pondok pesantren *Al-Hadits Al-Fahiyah* selama kurang lebih dua tahun, dan pada tahun 1958, dia berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas 11 *Tsanawiyah Al-Azhar* selama kurang lebih sepuluh tahun. Akhirnya pada tahun 1967, dia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuludin jurusan Tafsir Hadits Universitas Al-Azhar. Kemudian ia melanjutkan pendidikan yang sama, dan pada tahun 1969 meraih gelar MA untuk spesialis bidang Tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul *Al-I'ja, Al-Tasyri'iy Li Al-Qur'an Al-Karim*. Selanjutnya pada tahun 1980-1982 ia memperoleh gelar doctor di Universitas Al-Azhar dengan tesis yang berjudul *Nadzam Al-Durar Li Al-biqat'iy, Tahqiq Wa Dirasah*. Ia berhasil meraih gelar doctor dengan yudisium summa cumlaude disertai penghargaan tingkat pertama di Asia Tenggara yang meraih gelar doctor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an di Universitas Al-Azhar (M Quraish Shihab, 1992: 6).

Pada tahun 1969 kembalinya dari Kairo dengan meraih gelar MA spesialis tafsir Al-Qur'an, M Quraish Shihab nyaris menjadi bujang lapuk, menjelang usia 30 tahun ia belum menikah. Padahal kakaknya menikah pada usia 18 tahun, sedang adiknya sudah lebih dulu menikah. Setiap kali

ia bertugas keluar kota, ia sekaligus mencari calon pasangan. Tetapi sayangnya setiap kali bertemu wanita ia merasa ada saja yang kurang cocok. Untunglah ia mendapat saran dari AJ. Mokodompit, mantan Rektor IKIP Ujung Padang. Tidak lama kemudian ia menemukan jodoh, seorang putri solo bernama Fatmawati, ia menikah dengan Fatmawati tepat dihari ulang tahunnya ke-31, 16 Februari 1975 M.

M Quraish Shihab memiliki keluarga bahagia, buah pernikahannya dikaruniai oleh Allah SWT lima anak, empat perempuan dan satu laki-laki. Anak pertama diberi nama Najla (Ela) yang lahir pada 11 September 1976, anak kedua diberi nama Najwa lahir 16 September 1977, ketiga Nasma lahir tahun 1982, keempat Ahad lahir 1 Juli 1983 dan terakhir Nahla lahir dibulan Oktober 1986 (Badiatun Raziqin, 2009: 270).

## **2. Riwayat Pendidikan**

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga kelas dua di Ujung Padang, Quraish Shihab dikirim orang tuanya ke Malang, Jawa Timur pada tahun 1956 untuk melanjutkan karir pendidikannya yang belum selesai di SMP sambil menjadi santri di Pesantren Darul Hadits al-Fiqhiyah yang dipimpin oleh Abdul Qadir Bifaqih (1316 H-1382 H). Di pesantren inilah Quraish Shihab memperoleh ilmu pengetahuan tentang hadits langsung dari pengasuhnya Habib Abdul Qadir Bilfaqih. Dari guru keduanya inilah Quraish Shihab mendapat banyak wawasan keagamaan yang memadai karena kearifan dan keluasan ilmu agama sang Habib (M Mahbub Junaidi, 2011: 29).

Pada tahun 1958, ia yang saat itu berusia 14 tahun melakukan ekspedisi ilmiahnya dengan merantau ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas I'dadiyyah setingkat dengan kelas tsanawiyah Madrasah Aliyah Al-Azhar (Abuddin Nata, 2005: 363). Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Al-Azhar, pada Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir dan Hadits. Ia berhasil memperoleh gelar L.c pada tahun 1967. Ditahun yang sama ia juga melanjutkan pendidikannya dengan mengambil pendidikan magister di Universita Al-Azhar pada Fakultas dan Jurusan yang sama. Dua tahun kemudian ia meraih gelar M.A, untuk spesialis

bidang Tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul *Al-I'jaz At-Tasyri'i Li Al-Qur'an Al-Karim* (kemukjizatan Al-Qur'an Al-Karim dari segi hukum).

Setelah S2, ia pulang ke Indonesia untuk mengabdikan di Indonesia. Namun, bagi beliau tidak cukup menuntut ilmu hanya hingga jenjang magister. Tidak lama kemudian, pada tahun 1980 ia kembali ke Universitas Al-Azhar untuk melanjutkan pendidikannya dengan mengambil studi Tafsir Al-Qur'an. Pada tahun 1982 ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doktornya dalam bidang Tafsir dengan disertai penelitian yang berjudul *Nazhm Ad-Durar Li Biqa'i, Tahqiq Wa Dirasah* (suatu kajian dan analisis terhadap keotentikan Kitab *Nazhm Ad-Durar* karya *Al-Biqa'i*). Ia berhasil mendapatkan predikat penghargaan tingkat 1 *Mumtaz ma'a martabat asy-syaraf al-ula'* (*Summa Cum Laude*) (Badiatun Raziqin, 2009: 207). Dari riwayat diatas diketahui bahwa pendidikan Quraish Shihab sebagian besar ditempuh di Timur Tengah, yaitu Al-Azhar, Kairo sampai ia mendapatkan gelar doktor.

### **3. Karya-Karya M Quraish Shihab**

- a. Membedakan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama Syawal 1412 H/ Mei 1992. Telah mengalami 19 kali cetak ulang hingga tahun 2011.
- b. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama 1994. Buku ini pada dasarnya berasal dari tulisan-tulisannya di Harian Pelita.
- c. Studi Kritis Tafsir Al-Manar, karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha, diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, Bandung, cetakan pertama Rajab 1415 H/ Desember 1994.
- d. Untaian Pertama Buat Anakku: Pesan Al-Qur'an Untuk Mempelai, diterbitkan oleh Al-Bayan, Bandung 1995.
- e. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat, diterbitkan oleh Penerbit Mizan, Bandung, cetakan pertama Syawal 1416 H/ Maret 1996

- f. Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib, diterbitkan oleh penerbit Mizan, Bandung, cetakan pertama Zulqai'sudah 1417 H/ April 1997.
- g. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu, diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, Bandung, cetakan pertama Jumadil Ula 1418 H/ September 1997
- h. Sahur Bersama M Quraish Shihab, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama tahun 1997.
- i. Haji Bersama M Quraish Shihab: Panduan Praktis Menuju Haji Mabrur, diterbitkan oleh penerbit Mizan, Bandung, cetakan pertama tahhun 1998.
- j. Menyingkap Tabir Ilahi Asma al-husna dalam Perspektif Al-Qur'an, diterbitkan oleh Lentera Hati, Jakarta, cetakan pertama Ramadhan 1419 H/ Desember 1998.
- k. Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Qur'an-Hadits serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini, diterbitkan oleh Lentera Hati, Jakarta, cetakan pertama Jumadil Akhir 1420 H/ September 1999.
- l. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab: Seputar Ibadah Mahdah, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama Zulqa'dah 1419 H/ Maret 1999.
- m. Fatwa Fatwa M Quraish Shihab: Seputar Ibadah dan Muamalah, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama Safar 1420 H/ April 1999.
- n. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab: Seputar Wawasan Agama, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama Ramadhan 1420 H/ Juni 1999.
- o. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab: Seputar Tafsir Al-Qur'an, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama Zulhijjah 1420 H/ Desember 1999.
- p. Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an, diterbitkan oleh Mizan, Bandung, cetakan pertama Ramadhan 1421 H/ Desember 2000.

- q. Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan, Mizan, Bandung, cetakan pertama Januari 2008
- r. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keselarasan Al-Qur'an, Volume 1 surah Al-Fatihah surah Al-Baqarah, diterbitkan oleh Lentera Hati, Jakarta, cetakan pertama Sya'ban 1421 H/ November 2000. 15 jilid edisi baru, cetakan pertama Muharram 1430 H/ Januari 2009 dan cetakan kedua Zulqa'dah 1430 H/ November 2009.

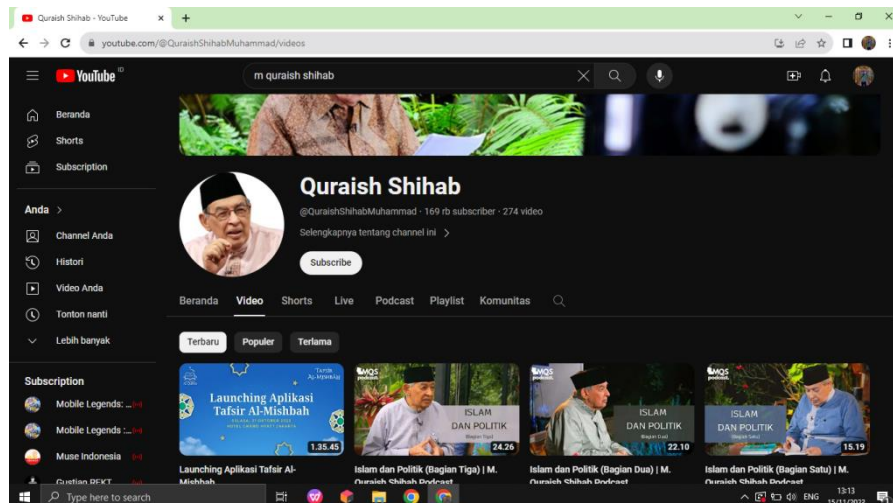
Buku ini merupakan karya tulis M Quraish Shihab yang monumental dalam bentuk karya tafsir Al-Qur'an yang utuh dan komprehensif, sebab ia telah menafsirkan secara keseluruhan ayat-ayat dan surat yang ada di dalam Al-Qur'an lengkap dengan 15 volume (Abdullah AS, 2012: 21-32). Di samping dalam bentuk buku, M Quraish Shihab juga telah menerbitkan buah fikirannya dalam bentuk artikel di dalam berbagai majalah atau jurnal-jurnal ilmiah, antara lain: rubrik di dalam harian surat kabar PELITA, di dalam majalah AMANAH dan di dalam harian surat kabar republika. Lenih dari itu, di Indonesia M Quraish Shihab juga sering tampil dengan pemikirannya di berbagai forum ilmiah dan stasiun TV.

Dari beberapa karya M quraish Shihab tersebut, tampak ia sangat konsen dalam bidang ilmu-ilmu keIslaman, terlebih bidang Al-Qur'an dan tafsir. Secara umum, karakter dari karya-karya M Quraish Shihab bersifat rasional dan moderat. Penjelasan dan penafsirannya selalu update dengan kondisi kekinian, namun tetap berpijak dengan dasar-dasar yang dirumuskan oleh salafush shalih. Dengan demikian, sikapnya bertumpu pada adagium para ulama: *Al-muhaafazhatu' alaa qadiimish shalih wal akhzhu bil jadidil ashlah* (memelihara tradisi lama yang masih relevan dan mengambil tradisi baru yang lebih baik) (Abuddin Nata, 2005:365-366).

M Quraish Shihab merupakan salah satu mufassir kontemporer di Indonesia. Perhatian dan keseriusannya terhadap kajian Al-Qur'an telah memberikan pemahaman kepada masyarakat umum khususnya di Indonesia tentang isi kandungan Al-Qur'an. Keseriusannya dalam bidang tafsir Al-Qur'an dibuktikan melalui karya-karyanya dan salah satu karya penafsiran kontemporer yang menarik perhatian ilmuwan yaitu kitab

Tafsir Al-Misbah. Hal ini di latar belakang karena kecintaanya masyarakat Indonesia terhadap Al-Qur'an tetapi sebagian dari mereka sebagian dari mereka hanya kagum pada bacaannya dan lantunannya, seolah-olah Al-Qur'an hanya sekedar dibaca tanpa harus memahami isi kandungan di dalamnya (Atik Wartini: 2014). Selain itu, masyarakat merasa kesulitan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan banyak kekeliruan dalam memahami fungsi Al-Qur'an itu sendiri. Faktor inilah yang mendorong M Quraish Shihab menulis karya monumentalnya yaitu kitab Tafsir Al-Misbah, lengkap 30 juz sebanyak 15 jilid. Sampai saat ini masih menulis 66 buku karya M Quraish Shihab yang telah diterbitkan.

## B. Profil Channel YouTube M Quraish Shihab

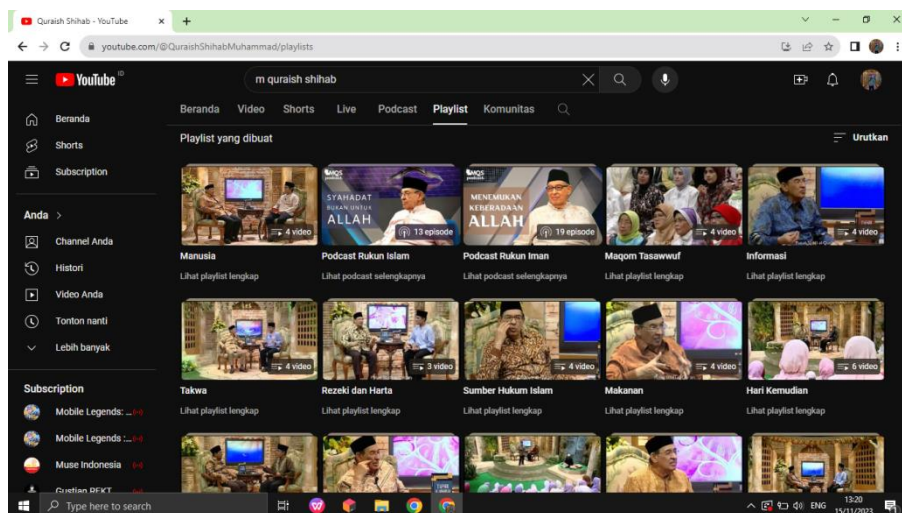


**Gambar 3.1 Profil Channel YouTube M Quraish Shihab**

YouTube merupakan salah satu medium (baca: media baru) yang dapat memberikan informasi dengan model audiovisual kepada khalayak umum. Pada unggahan video di platform YouTube memiliki keberagaman informasi, mulai dari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, politik, kedokteran, ilmiah, agama, dakwah dan masih banyak lainnya. Informasi ini memberikan banyak keuntungan bagi audien yang ingin mencari informasi atau sekedar mempelajari lebih lanjut hal yang akan dimulai. Banyak para ilmuwan dan cendekiawan yang menjadikan YouTube sebagai sarana untuk menyebarkan informasi. Salah satunya M. Quraish Shihab, ia memanfaatkan platform YouTube sebagai sarana dalam penafsiran Al-Qur'an dan menyebarkan informasi seputar kajian keislaman.

Channel YouTube Quraish Shihab dibuat sejak 2014, mulai aktif mengunggah sejak 2020 yang disebabkan COVID-19 dan berhentinya syuting kajian tafsir *Al-Misbah* di Metro TV. Berangkat dari channel youtubanya yang sudah mulai aktif. Beliau bersama tim MQS melanjutkan syuting kajian tafsir *Al-Misbah* dirumahnya, kajian tersebut melanjutkan kajian sebelumnya yaitu juz 27 surat *ath-Thur*. Hasil dari kajian tersebut kemudian diunggah pada channel youtubanya yang kemudian video-video tersebut dijadikan satu dalam *playlist* “Hidup Bersama Al-Qur’an: Tafsir Al-Misbah”. Namun, kajian yang diunggah di channel youtubanya khusus juz 27 karena kajian selanjutnya kembali dilakukan di Metro TV, hal ini dikarenakan kondisi wabah COVID-19 yang sudah membaik.

Alasan lain pembuatan channel YouTube M Quraish Shihab yaitu dilandasi dari pihak keluarga yang ingin mendokumentasikan kajian-kajian yang bersifat eksklusif yang hanya dari kolega, keluarga, dan mendokumentasikan kajian-kajian yang dilakukan oleh Quraish Shihab di program Taman Surga yang diproduksi oleh santri Pusat Studi Al-Qur’an (PSQ) di tahun 2014. selain itu, pihak keluarga juga menginginkan kajian yang isinya bagus-bagus dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan banyak orang yang mendapatkan ilmu dari kajian-kajian tersebut.



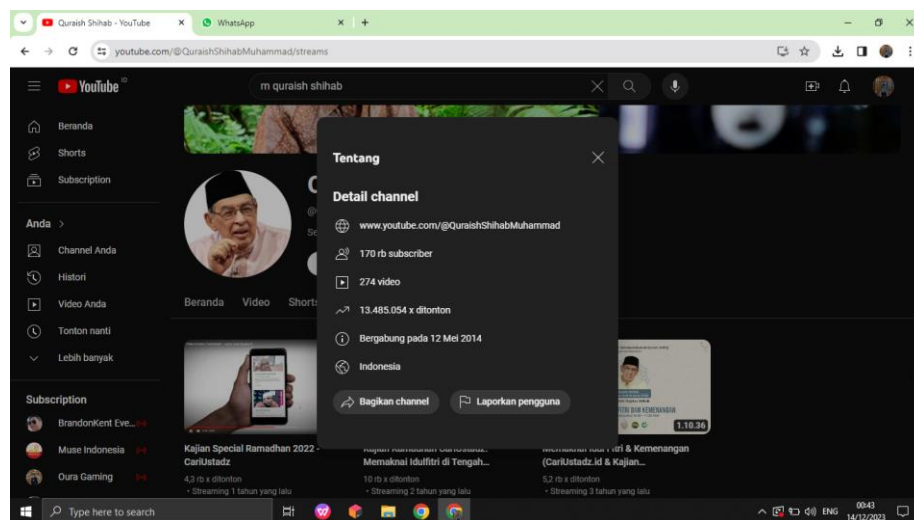
**Gambar 3.2 Playlist Di Channel YouTube M Quraish Shihab**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa channel YouTube M Quraish Shihab bergabung dengan platform YouTube pada 2014 tepatnya tanggal 12 Mei. Jika dibandingkan dengan media sosial lainnya M Quraish



Shihab bergabung dengan platform YouTube terbelah baru. M Quraish Shihab bersama tim MQS sebelumnya sudah memiliki media sosial seperti website, facebook, twitter dan instagram sebagai alat bantu dalam menyebarkan dakwahnya. Kajian-kajian dakwah dan penafsiran sebelumnya hanya diunggah di channel YouTube anaknya yaitu Najwa Shihab dan beberapa stasiun TV lainnya yang menjalin kontrak bersama M Quraish Shihab.

Channel YouTube Quraish Shihab sudah memiliki *subscriber* sebanyak 166 ribu, dengan jumlah unggahan sebanyak 273 video, yang mana disetiap unggahan dipisahkan dalam beberapa *playlist* agar memudahkan penonton untuk mencari video yang diinginkan, disetiap *playlist* memiliki tema-tema tersendiri seperti “Manusia” yang berisi tentang manusia. *Podcast* “Rukun Islam” yang berisi tentang rukun Islam. *Podcast* “Rukun Iman” yang berisi tentang rukun iman, dan beberapa tema lainnya. Menurut data statistik di channel YouTube Quraish Shihab unggahan videonya sudah mencapai 12.937.747 kali ditonton. Channel YouTube M Quraish Shihab berisi video dakwah dan penafsiran Al-Qur’an terhadap tema-tema tertentu. Postingan pada channel youtubanya disampaikan menggunakan model podcast dan talkshow.



**Gambar 3.3 Detail Channel YouTube M Quraish Shihab**

### **C. Temuan Data Etika Komunikasi Islam Di Channel YouTube M Quraish Shihab**

Data merupakan sebuah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena menjadi bahan dasar yang berguna untuk menjadi jawaban suatu permasalahan. Berdasarkan beberapa konsep etika komunikasi Islam yang

terdiri dari, *qaulan sadidan*, *qaulan baligha*, *qaulan maisuura*, *qaulan layyina* dan *qaulan ma'rufan* yaitu sebagai berikut:

1. Video yang berjudul Semua Non-Muslim Disebut Kafir? (M Quraish Shihab Podcast). Diunggah pada 9 Februari 2022 dengan durasi 21.34 menit, 5,3 ribu like, 1,2 ribu komentar, dan penonton sebanyak 578 ribu.



**Gambar 3.4 Video berjudul Semua Non-Muslim Disebut Kafir? (M Quraish Shihab Podcast)**

a. *Qaulan Sadidan*

Pada menit 08.29-10.05 M Quraish Shihab menjelaskan tentang macam-macam orang kafir

“Kafir itu bermacam-macam, ada kafir yang menolak 100% dalam hatinya tidak ada Tuhan, kira-kira orang komunis itu percaya 100% bahwa tidak ada Tuhan, ini *Kafir Juhud*. Ada lagi kafir yang percaya ada Tuhan tetapi dia sombong, mengabaikan Tuhan, itu Iblis, Iblis itu kafir atau tidak? Tapi hatinya tahu Tuhan tidak? Boleh jadi dia lebih kenal Tuhan dari kita. Ada lagi *Kafir Nifaq*, munafiq karena ma’siat. Kita tidak bisa katakan mereka pasti masuk neraka, tapi kita katakan dia berdosa, Nabi pernah bersabda: perbedaan antara kaum muslimin dengan orang non muslim itu shalat, tapi apakah orang yang tidak shalat itu disebut kafir? Dari segi istilah akidah dia tidak kafir, dia berdosa. Ada lagi *kafir nikmat*.”

b. *Qaulan Balighan*

Pada menit 11.51 beliau memberikan kesimpulan bahwa orang non muslim itu bukan disebut kafir.

“Orang yang dinamai kafir itu adalah orang yang menolak secara angkuh atau menolak dari seluruh hatinya tentang ajaran agama Islam, padahal itu sudah nampak kepadanya kebenaran ajaran itu yang bisa menjadikan dia puas dengannya. Dalam arti mesti atau baru dinamakan kafir kalau sudah sampai kepadanya gambaran yang sempurna, yang rinci dan yang menimbulkan gelora di dalam hatinya untuk menerima Islam, kalau dia menolaknya barulah dia dinamai kafir. Karena itu Al-Qur’an selalu mengaitkan antara kekufuran dan sampainya ajaran itu kepada seseorang. Jadi kalau belum sampai belum dinamai kafir.”

c. *Qaulan Maisuuran*

Pada menit 07.20-10.33 beliau menjawab pertanyaan apakah orang Kristen itu kafir atau tidak.

“Saya pernah diminta oleh departemen agama, menjawab, apakah orang-orang Kristen itu kafir? Karena orang-orang Kristen tidak mau dinamai kafir. Saya jawab: substansinya kafir, tetapi Al-Qur’an tidak menamai mereka itu kafir., menamai mereka Ahlul kitab. Karena ada beda antara kafir dan *Ahlul Kitab*, walaupun dalam substansinya sama-sama mengingkari keesaan murni Tuhan.”

2. Video yang berjudul kesalahan memahami perintah shalat (M Quraish Shihab Podcast). Diunggah pada 25 November 2020 dengan durasi 21.42 menit, 11 ribu like, 910 komentar, dan penonton sebanyak 760 ribu.



**Gambar 3.5 video berjudul kesalahan memahami perintah shalat (M Quraish Shihab Podcast)**

a. *Qaulan Sadidan*

Pada menit 14.19-14.43 beliau menjelaskan tentang rukun shalat pada madzhab Syafii dengan madzhab Abu Hanifah.

“Dalam madzhab syafii salah satu rukun shalat itu salam, sehingga kalau anda batal sebelum salam itu tidak sah, kalau dalam madzhab Abu Hanifah itu salam tidak wajib jadi begitu anda selesai tasyahud, shalawat sudah selesai, batal wudhu sah.”

b. *Qaulan Layyinan*

1) Pada menit ke 11.24-11.56 beliau menasehati para penonton ketika meminta pertolongan, mintalah kepada Allah SWT terlebih dahulu.

“Karena itu agama berkata. Sebelum anda minta pada orang lain, minta dulu kepada Tuhan “ya Allah saya mau ke si A, saya mau minta bantuannya, tolong ya Allah, buka hatinya supaya dia membantu saya.”

2) Pada menit 00.27-00.57, beliau membuka pengajiannya dengan perkataan yang lemah lembut.

“Hidangan kita istimewa, baik hidangan lahir dan hidangan rohani kita saya sangat harap istimewa, karena saya akan berbicara atau melakukan pembicaraan tentang shalat.”

c. *Qaulan Kariman*

Pada menit 08.00-08.31 beliau menjelaskan bahwa shalat itu termasuk kebutuhan jiwa sekaligus kebutuhan akal manusia.

“Do’a itu, shalat itu kata Abbas Al-Aqad seorang filosofi mesir adalah kebutuhan jiwa sekaligus kebutuhan akal manusia. Kebutuhan jiwa, karena kalau Anda memiliki harapan suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya, setelah harapan anda buntu anda pasti keatas, itu pasti.”

d. *Qaulan Ma’rufan*

1) Pada menit 05.19-06.05 beliau menjelaskan tentang pengertian shalat.

“Shalat itu dalam bahasa berarti permohonan dari yang rendah kepada yang tinggi, kalau permintaan dari yang tinggi kepada yang rendah itu namanya amr, kalau permintaan dari yang selevel itu dalam bahasa Al-Qur’an dinamai iltimas. Nah, shalat itu permintaan dari yang rendah kepada yang tinggi itu juga yang

dinamai do'a, jadi shalat itu adalah do'a. Nah ini yang harus kita garis bawahi.”

2) Pada menit 13.29-14.07 beliau menjelaskan tentang shalat dalam arti khusus.

“Ada shalat dalam arti khusus, shalat dalam arti khusus itu didefinisikan oleh ulama-ulama dengan ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.”

3. Video yang berjudul praktik keberagaman yang salah: mengkafirkan (M Quraish Shihab Podcast). Diunggah pada 26 Januari 2022 dengan durasi 23.57 menit, 1,6 ribu like, 225 komentar, dan penonton sebanyak 84 ribu.



**Gambar 3.6 video berjudul Praktik Keberagaman Yang Salah (M Quraish Shihab Podcast)**

a. *Qaulan Layyinan*

Pada menit 09.41 M Quraish Shihab mengatakan bahwa ada golongan yang sering mengkafirkan golongan lain.

“Sekarang, ada kelompok seperti itu. Ingin mengembalikan kita harus persis sama nabi, sehingga kalau nabi tidak mengamalkannya tidak boleh, setidaknya kalau nabi tidak amalkan itu bid'ah.”

b. *Qaulan Ma'rufan*

Pada menit 12.04 M Quraish Shihab menasehati agar tidak bersikap seperti Khawarij yang selalu mengkafirkan.

“Kita hormati siapapun yang berkata ayolah jangan pakai celana. Silakan, tapi jangan bersifat seperti Khawarij, mengkafirkan. Bisa jadi

kita berbeda-beda, tetapi perbedaan itu sebenarnya masih dalam koridor yang dibenarkan oleh agama.”

## BAB IV

### ANALISIS DATA IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DI YOUTUBE M QURAIISH SHIHAB

#### A. Analisis Prinsip Etika Komunikasi Islam

Peneliti akan menyajikan temuan pengamatan prinsip komunikasi Islam di channel YouTube M Quraish Shihab berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Menurut M Quraish Shihab, penulis mengikuti prinsip komunikasi Islam dan memiliki enam bentuk yang berbeda: *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan maysuran*, *qaulan layyinan*, *qaulan kariman* dan *qaulan ma'rufan*. Analisis isi digunakan oleh peneliti. Sebuah metode studi ilmiah yang dikenal sebagai analisis isi berusaha untuk menggambarkan ciri-ciri isi sebelum menarik kesimpulan darinya. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menemukan secara sistematis isi komunikasi itu.

Peneliti menggunakan enam langkah metode analisis isi menurut Krippendorff: penyatuan, sampling, pencatatan, penyederhanaan, konteks analisis dan hasil. Analisis isi adalah teknik yang memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang tidak terstruktur dilihat dari maknanya, kualitas simbolik dan konten ekspresif yang mereka miliki dan peran komunikatif yang berperan secara langsung dalam sumber data (Krippendorff, 2004). Dengan mempertimbangkan konteksnya, analisis isi menurut Krippendorff merupakan metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat digandakan dan memastikan bahwa datanya dapat dipercaya (Eriyanto, 2011). Maksud penulis adalah unit konteks, yang kemudian ditelaah dalam kacamata prinsip komunikasi Islam, dalam setiap pernyataan pada channel YouTube ini.

##### 1. *Qaulan Sadidan*

*Qaulan Sadidan* adalah teknik komunikasi yang mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka yang menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang tulus, akurat, ringkas dan tepat sasaran, tergantung pada keadaan pendengar pesan (Siregar, 2022). Kriteria perkataan yang benar menurut M Quraish Shihab adalah perkataan yang tidak mengandung kebohongan. Gorys Keraf menyatakan bahwa dalam berbahasa, jujur artinya mengikuti aturan dan kaidah yang baik serta benar, penggunaan kata-katanya tidak ambigu, maksudnya kata-kata yang disampaikan harus tepat sasaran dan tidak

menimbulkan penafsiran ganda, sesuai dengan kriteria kebenaran umat muslim. Yaitu kebenaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Penerapan *qaulan sadidan* dalam channel YouTube M Quraish Shihab, mematuhi norma bahasa yang relevan.

| No | Data   |
|----|--|
| 1  | <p>“Kafir itu bermacam-macam, ada kafir yang menolak 100% dalam hatinya tidak ada Tuhan, kira-kira orang komunis itu percaya 100% bahwa tidak ada Tuhan, ini <i>Kafir Juhud</i>. Ada lagi kafir yang percaya ada Tuhan tetapi dia sombong, mengabaikan Tuhan, itu Iblis, Iblis itu kafir atau tidak? Tapi hatinya tahu Tuhan tidak? Boleh jadi dia lebih kenal Tuhan dari kita. Ada lagi <i>Kafir Nifaq</i>, munafiq karena ma’siat. Kita tidak bisa katakan mereka pasti masuk neraka, tapi kita katakan dia berdosa, Nabi pernah bersabda: perbedaan antara kaum muslimin dengan orang non muslim itu shalat, tapi apakah orang yang tidak shalat itu disebut kafir? Dari segi istilah akidah dia tidak kafir, dia berdosa. Ada lagi <i>kafir nikmat</i>.”</p> |

Dalam pernyataan tersebut M Quraish shihab menjelaskan macam-macam kafir yaitu *kafir juhud*, *kafir nifaq* dan *kafir nikmat* dengan baik dan benar, akurat, satu persatu dijelaskan dengan jelas maknanya, diberikan contohnya, kata-katanya yang disampaikan juga tepat sasaran serta berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut peneliti data di atas menunjukkan prinsip *qaulan sadidan* karena M Quraish Shihab dalam menyampaikan pesannya menggunakan bahasa yang akurat dan tepat sasaran. Dalam menjelaskan macam-macam kafir, M Quraish Shihab menafsirkannya dengan jelas. Ini berarti bahasa yang M Quraish Shihab gunakan dalam ungkapan tersebut jelas dan akurat. Dari uraian tersebut M Quraish Shihab memiliki keahlian atau ilmu dalam berkomunikasi tentang masalah yang dikomunikasikan kepada komunikan. M Quraish Shihab memiliki daya tarik dalam berkomunikasi, untuk membangun daya tarik tersebut M Quraish Shihab menekankan kejujuran, sikap tidak memihak dan memiliki sikap kepedulian dalam berkomunikasi. Karena prinsip kejujuran merupakan ajaran dan perilaku Rasulullah SAW yang harus menjadi tauladan seorang muslim. Perkataan yang benar juga bermakna jujur,



tidak bohong. M Quraish Shihab menggunakan kata-kata yang lazim dan mudah dipahami oleh orang lain pada umumnya, yaitu kebenaran dalam pengertian logis (sesuai dengan akal sehat). Pernyataan tersebut kata-kata yang dipakai oleh M Quraish Shihab tidak ambigu dan tidak terbelit-belit sehingga tidak ada kebenaran yang ditutupi selain itu, secara berbahasa aspek kejujuran pada pernyataan tersebut juga tercapai karena M Quraish Shihab mengikuti aturan dan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Aturan kaidah bahasa yang baik dan benar antara lain deiterapkan M Quraish Shihab dengan pemakaian kata-kata yang mudah dicerna sehingga mudah ditangkap oleh komunikan.

| No | Data   |
|----|--|
| 2  | “Dalam madzhab syafii salah satu rukun shalat itu salam, sehingga kalau anda batal sebelum salam itu tidak sah, kalau dalam madzhab Abu Hanifah itu salam tidak wajib jadi begitu anda selesai tasyahud, shalawat sudah selesai, batal wudhu sah.” |

Pada pernyataan tersebut M Quraish Shihab menjelaskan perbedaan rukun shalat antara madhhab Imam Syafi’i dan madhzhab Imam Abu Hanifah terletak pada salam. M Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam madhzhab Imam Syafi’I ketika batal wudhu sebelum salam maka shalatnya tidak sah, sedangkan dalam madhzhab Imam Abu Hanifah ketika batal sebelum salam tapi sudah selesai tasyahud dan shalawat tetap sah.

Data diatas merupakan pernyataan yang menunjukkan prinsip komunikasi *qaulan sadida* karena perkataan yang berisi fakta serta penjelasannya yang tidak terbeli-belit. Pada pernyataan tersebut merupakan perkataan yang fakta baik secara isi pesan maupun tutur bahasa. Kriteria perkataan yang benar adalah perkataan yang tidak mengandung unsur kebohongan dan sesuai dengan kriteria kebenaran umat muslim. Yaitu kebenaran yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadits. Kalimat tersebut juga telah memenuhi aspek kejujuran dalam berbahasa, yaitu sudah mengikuti aturan berbahasa yang baik dan benar dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan tidak terbelit-belit. Jadi perkataan yang benar merupakan prinsip etika komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar.

Diantaranya kata yang benar yang sesuai dengan kriteria kebenaran. Ucapan yang benar yang sesuai dengan Al-Qur'an, As sunnah dan ilmu. Al-Qur'an menyatakan bahwa berbisara yang benar, menyampaikan pesan yang benar-benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemaslahatan dan amal. Dengan perkataan lain masyarakat menjadi rusak apabila isi pesan komunikasi tidak benar, apabila menyembunyikan kebenaran karena takut menghadapi *estabilishmen* atau rezim yang menegakkan sistemnya diatas penipuan atau penutupan kebenaran menurut Al-Qur'an tidak akan bertahan lama. Jadi dari uraian diatas suksesnya proses sebuah komunikasi, dilihat dari pesan yang disampaikan komunikator, harus sesuai dengan yang dibutuhkan komunikan. Pesan harus direncanakan, pesan yang disampaikan sederhana, halus dan tidak terbelit-belit. Seorang komunikator yang baik adalah omunikator yang memiliki kredibilitas (mendapat kepercayaan) komunikan, bukan hanya disebabkan oleh keahlian dan kemampuannya dalam menyampaikan pesan, akan tetapi juga ditentukan oleh kejujuran dan kebenaran pesan yang disampaikan. Seorang komunikator yang terpercaya akan lebih berhasil dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Sementara komunikator yang tidak jujur dan jauh dari nila kebenaran akan sulit mendapatkan kepercayaan dari komunikan.

## 2. *Qaulan Balighan*

Dalam bahasa Arab kata "*baligh*" berarti mencapai, tepat sasaran, atau menyenangkan suatu tujuan. "*Baligh*" berarti ucapan yang fasih, jelas maknanya, tepat dengan tujuan bila digunakan dalam kaitannya dengan *qaul* (ucapan dalam komunikasi). *Qaulan Balighan*, kemudian merujuk pada gagasan komunikasi yang baik (Siregar, 2022). Komunikasi dan efektif biasa digunakan untuk memaknai *qaulan balighan*, yaitu kata-kata yang diantisipasi akan meninggalkan kesan mendalam dihati orang-orang yang mendengarkannya.

Dalam channel YouTube M Quraish Shihab penerapan *qaulan balighan* sudah teraplikasi, yang beliau gunakan pada perkataanya

| No | Data  |
|----|---|
| 3  | "Orang yang dinamai kafir itu adalah orang yang menolak secara angkuh atau menolak dari seluruh hatinya tentang ajaran agama Islam, |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>padahal itu sudah nampak kepadanya kebenaran ajaran itu yang bisa menjadikan dia puas dengannya. Dalam arti mesti atau baru dinamakan kafir kalau sudah sampai kepadanya gambaran yang sempurna, yang rinci dan yang menimbulkan gelora di dalam hatinya untuk menerima Islam, kalau dia menolaknya barulah dia dinamai kafir. Karena itu Al-Qur'an selalu mengaitkan antara kekufuran dan sampainya ajaran itu kepada seseorang. Jadi kalau belum sampai belum dinamai kafir.”</p> |
|--|--|

Data diatas merupakan pernyataan yang mengandung prinsip *qaulan balighan* dalam arti jelas maknanya, beliau menjelaskan dengan rinci apa itu yang dinamai kafir dengan baik, pada pernyataan **“orang yang dinamai kafir itu adalah orang yang menolak secara angkuh atau menolak dari seluruh hatinya tentang ajaran agama Islam, padahal itu sudah nampak kepadanya kebenaran ajaran itu yang bisa menjadikan dia puas dengannya. Dalam arti mesti atau baru dinamakan kafir kalau sudah sampai kepadanya gambaran yang sempurna, yang rinci dan menimbulkan gelora di dalam hatinya untuk menerima Islam”**. M Quraish Shihab memberikan kesimpulan bahwa orang kafir itu orang yang menolak ajaran Islam, padahal sudah sampai gambaran yang rinci tentang Islam yang bisa menjadikannya puas. Pernyataan tersebut juga menggunakan perkataan yang sesuai dengan karakteristik komunikasi. M Quraish Shihab menggunakan perkataan yang bisa dimengerti oleh komunikasi.

Pernyataan ini menunjukkan prinsip *qaulan balighan* karena sudah menjadi jawaban para penonton sekaligus jama'ah beliau tentang pertanyaan “apakah orang non muslim itu dinamai kafir”. Pesan yang disampaikan M Quraish Shihab tertampung secara keseluruhan, kosa katanya tidak asing bagi para pendengar serta kandungannya sesuai. Pemilihan kata tersebut sesuai dan bisa dipahami oleh para jamaah dan penonton di channel youtubanya. Jadi menurut Al-Qur'an, sebelum menyampaikan pesan kepada komunikasi, komunikator harus teliti dulu pesan yang akan disampainya. Sebab dengan pesan yang disampaikan bisa menimbulkan masalah positif kalau komunikasi bisa mengerti apa yang dimaksud komunikator. Juga bisa menimbulkan masalah negatif, kalau komunikasi tidak mengerti atau menerima pesan yang disampaikan komunikator. Dalam hal ini M Quraish

Shihab sudah menyampaikan pesannya dengan jelas isi kandungannya sehingga para komunikan mampu menampungnya menjadi hal yang positif.

Kalimat tersebut disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami bahwa orang kafir adalah orang yang menolak secara mutlak dalam hatinya tentang ajaran agama Islam, sedangkan sudah sampai kepadanya kebenaran tentang agama Islam. Sebagai orang yang bijak ketika berdakwah M Quraish Shihab melihat situasi dan kondisi yang tepat dan menyampaikan kata-kata yang tepat dan jelas maknanya. M Quraish Shihab menyesuaikan dengan keberadaan dan kemampuan komunikan dalam memahami pesan. Sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW “berbicaralah kepada manusia dengan kadar kemampuannya”. M Quraish Shihab menyampaikan pesannya sesuai dengan bahasa komunikan dan kadar kemampuannya, dan sesuai dengan pengalaman komunikan, agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh komunikan dan membuat mereka tertarik. Disamping itu penggunaan bahasanya juga sesuai dengan bahasa dan tingkat intelektualitas komunikan.

M Quraish Shihab ketika menyampaikan pesan tersebut melihat situasi dan kondisi yang tepat serta dengan kata-kata yang tepat. Gaya bicara dan pemilihan kata dalam menyampaikan pesannya ketika dengan orang awam dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan orang cendekiawan. Rasulullah sendiri memberi contoh melalui khotbah-khotbahnya. Umumnya khotbah Rasulullah pendek, tetapi dengan kata-kata yang padat makna. Rasulullah menyebutnya “*jawami al-qalam*”. Ia berbicara dengan wajah yang serius dan memilih kata-kata yang sepadat mungkin menyentuh hati para pendengarnya. Tidak jarang disela-sela khotbahnya Rasulullah berhenti untuk bertanya kepada yang hadir untuk bertanya. Dengan segala otoritasnya Nabi adalah orang yang sering membuka dialog.

### 3. *Qaulan Maisuuran*

*Qaulan Maisuuran* menurut istilah berarti mudah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi melalui *qaulan maisuuran* mendorong pesan menggunakan tuturan yang informal, lugas, berterima, dan menyenangkan (Siregar, 2022). Dalam Al-Qur’an ditemukan istilah *qaulan maisuuran* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan

mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakkan perasaan (Syaiful Djamarah, 2004:110).

| No | Data  |
|----|---|
| 4  | “Saya pernah diminta oleh departemen agama, menjawab, apakah orang-orang Kristen itu kafir? Karena orang-orang Kristen tidak mau dinamai kafir. Saya jawab: substansinya kafir, tetapi Al-Qur’an tidak menamai mereka itu kafir., menamai mereka Ahlul kitab. Karena ada beda antara kafir dan <i>Ahlul Kitab</i> , walaupun dalam substansinya sama-sama mengingkari keesaan murni Tuhan.” |

Pernyataan diatas adalah jawaban ketika M Quraish Shihab di beri pertanyaan oleh Departemen Agama. M Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang Kristen bukan dinamai kafir melainkan Ahlul Kitab, walaupun dalam substansinya kafir karena sama-sama mengingkari keesaan murni Tuhan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perkataan tersebut merupakan kalimat yang mengandung prinsip *qaulan maisuura* dalam arti mudah dan menyenangkan hati. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa M Quraish Shihab menyenangkan hati orang-orang non muslim tanpa menyakiti hatinya, karena orang-orang non muslim tidak mau jika mereka dinamai orang kafir. Menyenangkan hati artinya cara maupun isi ucapan sampai atau terhayati kepada yang mendengarkannya. Dilihat dari segi pengungkapannya pernyataan tersebut merupakan perkataan yang membuat orang lain terkesan atau mengesankan. Pernyataan tersebut juga bisa berarti mudah, karena dalam menyampaikan pesannya M Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh para jamaah dan penonton di channel youtubnya. Pernyataan tersebut bisa dikatakan *qaulan maisuuran* karena pesan yang disampaikan oleh M Quraish Shihab sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Pada kalimat “substansinya kafir, tetapi Al-Qur’an tidak menamai mereka itu kafir., menamai mereka Ahlul kitab. Karena ada beda antara kafir dan *Ahlul Kitab*, walaupun dalam substansinya sama-sama mengingkari keesaan murni Tuhan.” M Quraish Shihab menjelaskan tentang definisi kafir dengan menggunakan kata-kata yang mudah dicerna oleh komunikan serta memberikan dorongan agar tidak mudah mengkafirkan orang non muslim.

*Qaulan maisuuran* dalam arti ucapan yang menyenangkan lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. *Qaulan maisuuran* berisi hal-hal yang menggembirakan melalui perkataan yang mudah dan pantas. Komunikasi dengan *qaulan maisuuran* yang artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti dan dipahami oleh komunikan.

#### 4. *Qaulan Layyinan*

*Qaulan Layinan* berarti tutur kata yang lembut sehingga dapat menyentuh hati (Siregar, 2022). Adapun perkataan dalam channel YouTube M Quraish Shihab yang disampaikan M Quraish Shihab yang menerapkan *qaulan layinan* sebagai berikut:

| No | Data  |
|----|---|
| 5  | “Karena itu agama berkata. Sebelum anda minta pada orang lain, minta dulu kepada Tuhan “ya Allah saya mau ke si A, saya mau minta bantuannya, tolong ya Allah, buka hatinya supaya dia membantu saya” |

Data diatas merupakan pernyataan yang menunjukkan prinsip *qaulan layyina*, yaitu perkataan yang bermaksud agar orang yang diajak berkomunikasi yang berisi seruan dan anjuran merasa tersentuh hatinya, tergerak jiwanya dan tentram hatinya. Pada kalimat “Sebelum anda minta pada orang lain, minta dulu kepada Tuhan **“ya Allah saya mau ke si A, saya mau minta bantuannya, tolong ya Allah, buka hatinya supaya dia membantu saya”** M Quraish Shihab mengajarkan kepada para penonton dan jamaahnya ketika akan meminta pertolongan kepada manusia sebaiknya berdo’a dulu kepada Allah SWT agar dibuka hati orang yang akan dimintai pertolongan. Pada kalimat tersebut M Quraish Shihab mengajak kepada komunikan agar dalam berdo’a menggunakan kata-kata yang pantas. Secara bahasa kalimat ini juga termasuk kalimat yang sopan karena disampaikan dengan jelas dan singkat.

Pernyataan tersebut menunjukkan prinsip *qaulan layyina* karena M Quraish Shihab mengajak para jamaahnya menggunakan perkataan yang lemah lembut, materi yang disampaikan diarahkan getaran hati pendengarnya

sehingga pesannya dapat tersampaikan. Ajakan tersebut membuat para jamaahnya tergugah agar senantiasa selalu berdo'a kepada Allah SWT, selain mengajak kepada kebaikan, M Quraish Shihab juga memberikan tata cara berdo'a kepada Allah SWT. Dalam menyampaikan pesan antara komunikator dengan komunikan haruslah lemah lembut. Sebab kalau seandainya pesan yang disampaikan komunikator tidak lemah lembut atau kasar akan menyinggung perasaan komunikan dan membuat mereka menjauh. Maka dari itu M Quraish Shihab sudah menyampaikan pesannya dengan lemah lembut sehingga komunikasinya dengan komunikan bisa berjalan dengan baik.

| No | Data   |
|----|--|
| 6  | “Hidangan kita istimewa, baik hidangan lahir dan hidangan rohani kita saya sangat harap istimewa, karena saya akan berbicara atau melakukan pembicaraan tentang shalat.” |

Data diatas menunjukkan menunjukkan prinsip *qaulan layyinan*. M Quraish Shihab membuka dakwahnya dengan pemilihan kata yang lembut serta mendoakan para penontonya. Kalimat tersebut merupakan kata-kata yang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk menciptakan niat baik yaitu rasa penghormatan kepada para jamaah dan penontonnya. Dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut, selain ada perasaan bersahabat yang menyusup kedalam hati pendengar, ia juga berusaha menjadi pendengar yang baik.

Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa M Quraish Shihab menggunakan pemilihan kata yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah SAW selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarkannya. Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. Dalam lingkungan apapun, komunikator sebaiknya menggunakan komunikasi yang lemah lembut, jauh dari pemaksaan dan permusuhan.

Komunikasi yang tidak mendapat sambutan baik dari orang lain adalah komunikasi yang dibarengi dengan sikap dan perilaku yang menakutkan dan dengan nada bicara yang tinggi dan emosional. Cara berkomunikasi seperti

ini selain kurang menghargai orang lain, juga tidak etis dalam pandangan agama. Dalam pernyataan diatas M Quraish Shihab tidak menggunakan komunikasi tersebut melainkan menggunakan komunikasi yang menyenangkan hati orang non-muslim dalam menyampaikan jawabannya.

| No | Data   |
|----|--|
| 7  | “Sekarang, ada kelompok seperti itu. Ingin mengembalikan kita harus persis sama nabi, sehingga kalau nabi tidak mengamalkannya tidak boleh, setidaknya kalau nabi tidak amalkan itu bid’ah.” |

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ada suatu golongan yang selalu mengkafirkan golongan lain, dan menganggap golongannya yang paling benar. Golongan ini berpendapat bahwa apapun yang tidak dilakukan oleh nabi adalah suatu perbuatan bid’ah, dan perbuatan bid’ah itu tidak baik.

Data diatas menunjukkan prinsip *qaulan layyinan*. M Quraish Shihab menggunakan pemilihan kata yang baik dalam menyindir golongan tertentu yang selalu menganggap dirinya benar tanpa menyebut nama golongan tersebut. Ini terlihat bahwa M Quraish Shihab dalam menyampaikan dakwahnya tanpa menyinggung golongan tertentu dengan ungkapan yang akan diungkapkan. Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan yang dimaksud dengan layyina adalah perkataan sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas apalagi kasar. Perkataan tersebut M Quraish Shihab menyindir golongan tertentu tanpa menyebut namanya dengan menggunakan pilihan bahasa yang lemah lembut bukan dengan kata-kata terus terang, sehingga pernyataan tersebut enak didengar dan menyentuh hati.

##### 5. *Qaulan Karima*

Kata “*karima*” memiliki arti mulia, yang juga disertai dengan ketinggian, kebaikan, dan sopan santun. Maka *qaulan karima* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mulia. Dalam artian tidak menggurui dengan berkomunikasi yang sopan dan tidak menggunakan retorika yang berapi-api, komunikasi berbasis *qaulan kariman* telah diarahkan pada kelompok usia yang lebih tua. Oleh karena itu, cara yang ditempuh lebih bersifat perhatian, penyayang dan mengutamakan kesopanan (Siregar, 2022).

| No | Data   |
|----|--|
| 8  | “ Do’a itu, shalat itu kata Abbas Al-Aqad seorang filosofi mesir |



|  |   |
|--|---|
|  | <p>adalah kebutuhan jiwa sekaligus kebutuhan akal manusia. Kebutuhan jiwa, karena kalau Anda memiliki harapan suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya, setelah harapan anda buntu anda pasti keatas, itu pasti.”</p> |
|--|---|

Data diatas merupakan pernyataan yang menunjukkan prinsip komunikasi *qaulan karima*. Karima berarti berkomunikasi dengan santun, komunikator mengetahui lawan bicaranya. Al-Qur'an mengaitkan *qaulan karima* dengan konteks hubungan dengan orang lain agar tidak melukai perasaanya, M Quraish Shihab dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan kalimat yang mengandung arti memuliakan para penontonnya. Dalam kalimat **“karena kalau Anda memiliki harapan suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya, setelah harapan anda buntu anda pasti keatas, itu pasti”**. Pemilihan kata M Quraish Shihab baik dan sopan, dimana beliau mengajak para penontonnya untuk berdo'a kepada Allah ketika mengharapkan sesuatu tetapi belum terjadi. Pernyataan tersebut juga dikatakan sopan karena M Quraish Shihab menghormati para penontonnya dengan menyebutkan kata “anda” sebagai bentuk hormat kepada para penonton dan jamaahnya. Karena kata “anda” dianggap sebagai padanan yang lebih sopan daripada kamu dan kau, dan lebih *egaliter* (persamaan derajat) daripada sapaan seperti tuan atau saudara.

M Quraish Shihab menerapkan prinsip *qaulan karima* dalam pernyataan tersebut ketika berkomunikasi dengan siapapun sehingga pesan yang disampaikan akan diterima baik bagi pendengarnya. Hal ini tercapai karena M Quraish Shihab mengungkapkannya dengan perkataan yang mulia. Termasuk di dalamnya tidak mencela dan merendahkan individu atau golongan tertentu. Dalam konteks komunikasi khususnya di media sosial, *qaulan karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “*bad taste*”, seperti jijik, muak dan sadis. M Quraish Shihab ketika menghadapi sasaran dakwah menggunakan perkataan yang santun, mulia penuh penghormatan dan penghargaan, tidak menggurui dan tidak menggunakan retorika yang meledak-ledak tanpa memandang umur para sasaran dakwahnya. Dakwah yang M Quraish Shihab sampaikan memberikan bimbingan kepada komunikan agar mampu menjaga nilai-nilai dan martabat kemanusiaannya supaya tidak meluntur, agar martabatnya

meningkat mencapai tingkat tinggi. Jadi suksesnya pernyataan M Quraish Shihab tersebut dilihat dari pesan yang disampaikan M Quraish Shihab sesuai dengan yang dibutuhkan komunikan, pesan harus direncanakan, pesan yang disampaikan sederhana, halus, lembut dan tidak ambigu.

6. *Qaulan Ma'rufan*

*Qaulan Ma'rufan* memiliki arti perkataan yang bermanfaat, menambah wawasan atau informasi, mengarahkan sehingga dapat memecahkan masalah serta menimbulkan kebaikan (Siregar, 2022). Dalam channel youtubanya M Quraish Shihab menerapkan prinsip *qaulan ma'rufa* dalam arti menambah wawasan, adapun pernyataan yang menunjukkan prinsip *qaulan ma'rufa* sebagai berikut:

| No | Data  |
|----|---|
| 9  | “Shalat itu dalam bahasa berarti permohonan dari yang rendah kepada yang tinggi, kalau permintaan dari yang tinggi kepada yang rendah itu namanya <i>amr</i> , kalau permintaan dari yang selevel itu dalam bahasa Al-Qur'an dinamai <i>iltimas</i> . Nah, shalat itu permintaan dari yang rendah kepada yang tinggi itu juga yang dinamai <i>do'a</i> , jadi shalat itu adalah <i>do'a</i> . Nah ini yang harus kita garis bawah.” |

Pernyataan tersebut M Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang perbedaan *do'a*, *amr* dan *iltimas*. *Do'a* adalah permintaan dari yang levelnya lebih rendah kepada yang lebih tinggi, *amr* adalah permintaan dari yang levelnya tinggi kepada yang rendah atau biasa disebut perintah, sedangkan *iltimas* adalah pemberi perintah sama derajatnya dengan pelaksana perintah. Kemudian M Quaish Shihab menjelaskan bahwa shalat itu bisa dinamai *do'a* karena sama-sama suatu permintaan dari yang rendah kepada yang tinggi.

Pernyataan tersebut menunjukkan prinsip *qaulan ma'rufan* dalam arti memberikan penjelasan. M Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang shalat dengan rinci. Pernyataan ini dapat menambah wawasan kepada para penonton dan jamaahnya. M Quraish Shihab juga memeberikan penjelasan tentang perbedaan *do'a*, *amr* dan *iltimas*. Pembicaraan yang disampaikan oleh M Quraish Shihab bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). sebagai seorang pendakwah perkataan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia. Apapun yang diucapkan mengandung nasihat, menyejukan hati orang-

orang yang mendengarkannya. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa M Quraish Shihab menjelaskan makna tentang shalat. M Quraish Shihab menerapkan prinsip etika komunikasi *Qaulan Ma'rufa* atau perkataan yang baik adalah perkataan yang dapat menimbulkan perasaan yang damai/tenang serta perkataan yang memberi faedah, maksudnya perkataan tersebut memberi pengetahuan dan pencerahan serta dapat memecahkan kesulitan yang dialami komunikan. Hal ini adalah upaya M Quraish Shihab untuk mencerahkan komunikan dan menerapkan prinsip *qaulan ma'rufa*.

| No | Data  |
|----|---|
| 10 | “Ada shalat dalam arti khusus, shalat dalam arti khusus itu didefinisikan oleh ulama-ulama dengan ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.” |

Data diatas menunjukkan prinsip *qaulan ma'rufa*, M Quraish Shihab menjelaskan bahwa shalat dalam arti khusus suatu ucapan-ucapan atau perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dikatakan sebagai do'a karena esensi dari seluruh bacaan shalat mengandung makna do'a kepada Allah SWT. Seluruh bacaan shalat merupakan bentuk pengagungan seorang hamba kepada Tuhannya. Karena itu shalat merupakan ibadah yang berhubungan langsung antara hamba dengan Rabb-nya yang tidak bisa ditinggalkan selagi ruh masih melekat dibadan. Pernyataan ini

Pernyataan ini merupakan bentuk penerapan etika komunikasi Islam dengan prinsip *qaulan ma'rufa* dalam arti ucapan yang baik dan menambah wawasan, M Quraish Shihab menjelaskan tentang shalat dalam arti khusus, pernyataan ini bisa menambah wawasan bagi para jamaahnya. Pembicaraan tersebut merupakan pembicaraan yang baik juga menambah wawasan. Pembicaraan yang menambah wawasan bila diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan baik ucapan maupun sikap, ucapan yang baik meliputi isi pesan berupa kebaikan dan juga penyampaian yang baik. Sebaik apapun isi pesan, bila disampaikan dengan cara yang tidak baik seperti menyinggung, menyakitkan dan melecehkan komunikan maka pesan yang baik tidak akan sampai dan tidak diterima oleh komunikan.

| No | Data  |
|----|---|
| 11 | “Kita hormati siapapun yang berkata ayolah jangan pakai celana. Silakan, tapi jangan bersifat seperti Khawarij, mengkafirkan. Bisa jadi kita berbeda-beda, tetapi perbedaan itu sebenarnya masih dalam koridor yang dibenarkan oleh agama.” |

Pada kalimat **“Bisa jadi kita berbeda-beda, tetapi perbedaan itu sebenarnya masih dalam koridor yang dibenarkan oleh agama.”** menunjukkan prinsip qaulan ma’rufa. M Quraish Shihab menjelaskan bahwa ikhtilaf atau perbedaan yang ada di kaum muslim masih dalam koridor yang dibenarkan oleh agama. Karena agama Islam sudah membenarkan adanya ikhtilaf sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Kemudian M Quraish Shihab melarang untuk tidak bersifat seperti Khawarij yang selalu mengkafirkan golongan yang tidak sependapat dengan golongan mereka pada kalimat **“Kita hormati siapapun yang berkata ayolah jangan pakai celana. Silakan, tapi jangan bersifat seperti Khawarij”**. Disini M Quraish Shihab mengajarkan kepada para jamaahnya untuk tidak mengkafirkan golongan lain seperti yang dilakukan oleh Khawarij, kaum Khawarij ini dicirikan sebagai kelompok yang sering mengkafirkan golongan lain karena tidak sependapat dengan mereka.

Perbedaan ini semata-mata disebabkan oleh faktor alami dan logis, karena Allah menciptakan manusia berbeda kemampuan akal dan kualitas pemahaman serta kapasitas keilmuannya, tujuan pemahaman mereka semata-mata untuk mencari kebenaran dan tidak menyebabkan lemahnya akidah atau menimbulkan keraguan terhadap agama yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Disini M Quraish Shihab memberikan arahan untuk tidak bersifat seperti khawarij yang sering mangkafirkan golongan lain. Islam memperingatkan untuk tidak mengkafirkan suatu golongan walaupun hanya dalam konteks bercanda. Allah SWT memperingatkannya melalui surat Al-Hujurat ayat 11 yang berarti “wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lainnya karena boleh jadi mereka (yang diolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain karena boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan

adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Pernyataan tersebut menunjukkan prinsip *qaulan ma'rufa* dalam arti pembicaraan yang bermanfaat. M Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang ikhtilaf atau perbedaan antara kaum muslim, bahwa perbedaan tersebut masih dalam koridor Islam serta larangan untuk bersifat seperti golongan Khawarij. M Quraish Shihab menjelaskan bahwa Khawarij itu pendapat keagamaanya benar, tetapi sikapnya beragama tidak benar. Perkataan tersebut juga berupa sindiran (tidak kasar) dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan, M Quraish Shihab dalam pernyataan tersebut menyindir golongan Khawarij yang selalu mengkafirkan golongan lain yang tidak sependapat dengan mereka, sindiran yang M Quraish Shihab sampaikan tidak menggunakan kata-kata yang kasar dengan maksud untuk tidak menyakiti hati golongan Khawarij. Pesan yang disampaikan oleh M Quraish Shihab tidak membuat tersinggung dan pesan yang disampaikan akan membuat efek komunikasi berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 3 video di channel YouTube M Quraish Shihab yang masing-masing video berdurasi 20 menit. Maka dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh M Quraish Shihab dengan 6 prinsip *qaulan* dari 11 pernyataan dua pernyataan menerapkan *qaulan sadidan*, satu *qulan balighan*, satu *qaulan maisuuran*, tiga *qaulan layyinan*, satu *qaulan kariman* dan tiga *qaulan ma'rufan*.

1. Pernyataan yang dianalisis telah menerapkan prinsip *qaulan sadidan* kalimat yang disampaikan oleh M Quraish Shihab secara jelas dan benar secara substansi mencakup fakta dan tidak direkayasa serta dapat diterima dengan logika dan sesuai dengan kebenaran umat musli.
2. Pernyataan yang dianalisis telah menerapkan prinsip *qaulan balighan* kalimat yang disampaikan telah menjadi jawaban tentang suatu pertanyaan, dan tepat sasaran. Baik dalam aspek perkataan yang membekas pada otak dan hati maupun perkataan yang sesuai dengan karakteristik komunikasi.
3. Pernyataan yang dianalisis menerapkan prinsip *qaulan maisuuran* kalimat yang disampaikan sudah menyenangkan hati para penontonnya.
4. Pernyataan yang dianalisis menerapkan prinsip *qaulan layyinan* dalam menyampaikan pesannya sudah menggunakan tutur kata yang lemah lembut.
5. Pernyataan yang telah dianalisis menerapkan prinsip *qaulan kariman*, M Quraish Shihab sangat menghargai dan menghormati para jamaah dan penontonnya, serta penggunaan kata-katanya menggunakan kata-kata yang berkualitas yaitu kata-kata yang termasuk ilmiah.
6. Pernyataan yang telah dianalisis menerapkan prinsip *qaulan ma'rufan*, kalimatnya dapat memberi faedah bagi para penonton berupa pengetahuan, pencerahan atau sebagai pemecah masalah.

#### **B. Saran**

Setelah menganalisis channel YouTube M Quraish Shihab, maka penulis berkeinginan memberi saran untuk dijadikan bahan pertimbangan kedepannya, diantaranya:

1. Pembaca diharapkan dapat mencontoh etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh M Quraish Shihab dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau di channel youtubanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya apabila berkeinginan melanjutkan penelitian dengan objek channel YouTube M Quraish Shihab selain penerapan etika komunikasi Islam yang sudah diteliti, bisa meneliti dari sudut pandang retorika dakwah M Quraish Shihab pada channel YouTube M Quaiish Shihab.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat akan sadar dan mengetahui pentingnya etika komunikasi Islam di media sosial dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil 'alamin atas segala karunia yang telah diberikan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya yang berjudul Implementasi etika komunikasi islam di youtube m quraish shihab. Peneliti menyadari apabila adanya ketidak sempurnaan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka pada kritik dan sarana dari pembaca untuk penelitian ini. Terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hikamh dan perlindungan-NYA kepada kita semua. Semoga kita dapat menemukan ketenangan batin dan lahir, selalu mengingat dan melaksanakan perintah Allah SWT yang wajib, dan menahan diri dari kemaksiatan terhadap larangan-NYA.

## DAFTAR PUSTAKA

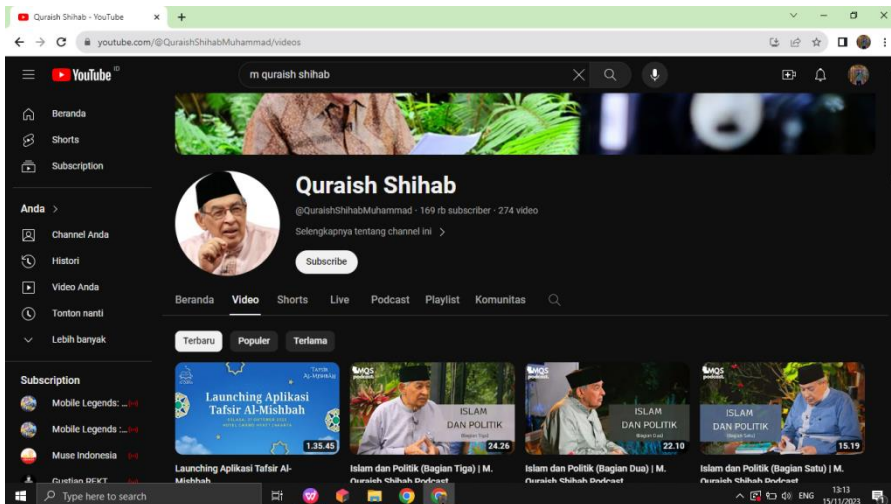
- Amiruddin, dkk. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arafat. G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*. 17 (03).
- Cangara. H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada
- Chandra. E. (2017). YouTube Citra Mitra Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 01(02).
- Djamarah. S. & Sahri. (2004). Pola Komunikasi Keluarga Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga. PT. Rineka Cipta
- DetikNews, “Urusan Tawa Sule Soal Minuman Rasulullah Berujung Dipolisikan” Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-6422267/sule-dan-budi-dalton-dipolisikan-terkait-miras-minuman-rasulullah/amp> 6 Juli 2024
- Eriyanto. (2021). *Analisis Jaringan Media Sosial*. Kencana
- Eriyanto (2015). *Analisis Isi Pengantar: Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana
- Faiqah. F, Nadjib. M, dan Amir. A. S. (2016). YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*. 05 (02)
- Fitri. (2016). Etika Komunikasi Citizen Journalism Di Media Internet Perspektif Islam: Analisis Konten Topik Pilihan Demo 4 November 2016 Pada Blog Kompasiana.com. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 36 (02).
- Ginting. R. (2021). *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Insania
- Hamdan, & Mahmudin. (2021). *Journal Of Religion Research*. 6 (1)
- Hefni. H. (2015). *Komunikasi Islam*. Kencana
- Haryono. C. G. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Tim CV Jejak
- Jamarah S. A (2014). Ikhtilaf Dan Etika Perbedaan Dalam Islam. *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*.
- Jannah. F & Yusuf. A (2020). *Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma' ruf dan Tabayyun) Perspektif Al-Qur'an*. JAWI 3.2 (14)
- Jumriani, Thaha. H & Harani. A (2022). Etika Berkomunikasi Di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Etika Komunikasi Di Media Sosial Dalam Perspektif Islam*. Vol 03 (63).



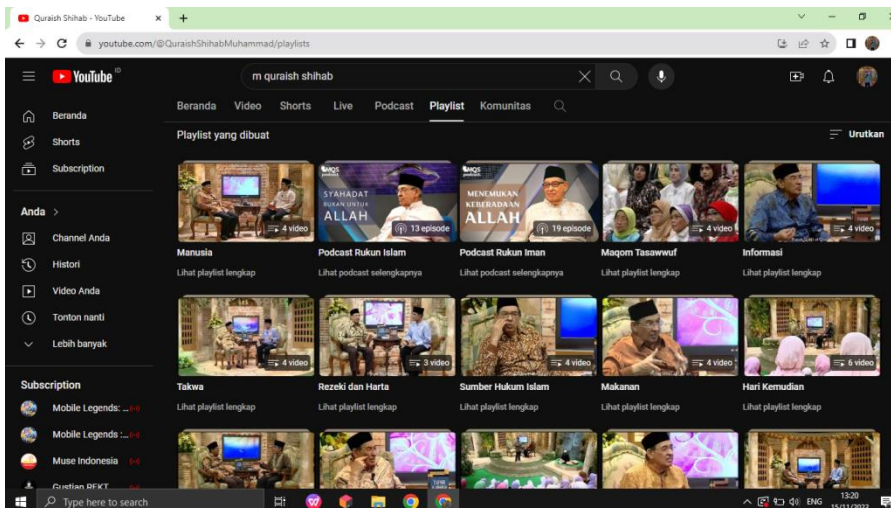
- Kismiyati. (2010). *Filsafat dan Etika*. Widya Padjajaran
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Fourth Edition)*. Sage Publications
- Litalia. (2022). Pengertian Youtube, Manfaat dan Fitur-fitur Menarik di Youtube. *Jurnal Ponsel*
- Manik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama
- Muawanah. L. (2021). Etika Komunikasi Netizen di Instagram dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ath-Thariq*. 05 (02)
- Muaz. A, Maymun. A dkk. (2020). *Khazanah Mufasir Nusantara*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Cilandak
- Mufid. M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Kencana
- Muljadi. (2019). *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*. Salemba Diniyah
- Nasrudin. M. A (2021), Etika Komunikasi Islam Di Media Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. 80-81
- Nasrullah. R. (2015). *Media Sosial*. Remaja Rosdakarya
- Nata. A. (2005). *Tokoh Pembaharuan Islam Indonesia*. Raja Grafindo Press
- Ni'mah. N. (2016). Dakwah Komunikasi Visual. *Islamic Communication Journal*. 01 (01)
- Purwatiningsih. S. D. (2020). Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Media Interaksi. *Jurnal Ilkom*. 26 (03)
- Raziqin. B. (2009). *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. E-Nusantara
- Saleh. A, Nugroho. D. R dkk. (2021). *Etika Profesi Komunikasi*. PT Penerbit IPB Press
- Shihab. Q. M (2006). *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. LenteraHati
- Shihab. Q. M. (1992). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Pesan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan
- Siregar, Zaini. F, Zaki. A. (2022). *Komunikasi Organisasi Pendidikan*. STAI JM PRESS
- Siyoto. S dan Sodik. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing
- Susanto. J (2016). Etika Komunikasi Islami. *Jurnal Waraqat*. 14 (1)

- Tasmara, Toto (2001). *Kecerdasan Ruhaniyah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Gema Insani
- Wartini. A. (2014). Corak Penafsiran M Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-misbah. *Jurnal Studia Islamika*. 11 (1)
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Deepublish
- Zumiarti. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Media Sains Indonesia

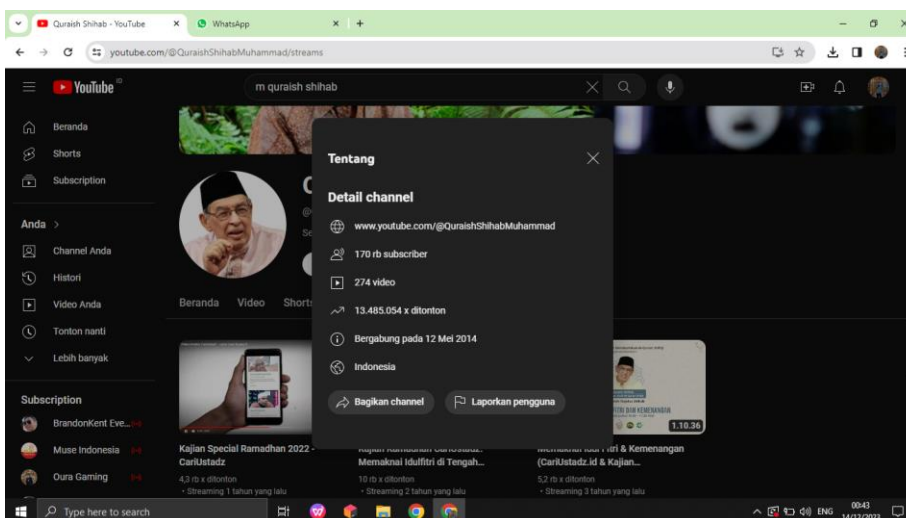
## DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.1 Profil Channel YouTubeM Quraish Shihab



Gambar 3.2 Playlist Di Channel YouTubeM Quraish Shihab



Gambar 3.3 Detail Channel YouTubeM Quraish Shihab



**Gambar 3.4 Video berjudul Semua Non Muslim Disebut Kafir? (M Quraish Shihab Podcast)**



**Gambar 3.5 Video berjudul kesalahan Memahami Perintah Shalat (M Quraish Shihab Podcast)**



**Gambar 3.6 Video berjudul Praktik Keberagaman Yang Salah (M Quraish Shihab Podcast**

## DAFTAR TABEL

| No | Data   |
|----|--|
| 1  | <p>“Kafir itu bermacam-macam, ada kafir yang menolak 100% dalam hatinya tidak ada Tuhan, kira-kira orang komunis itu percaya 100% bahwa tidak ada Tuhan, ini <i>Kafir Juhud</i>. Ada lagi kafir yang percaya ada Tuhan tetapi dia sombong, mengabaikan Tuhan, itu Iblis, Iblis itu kafir atau tidak? Tapi hatinya tahu Tuhan tidak? Boleh jadi dia lebih kenal Tuhan dari kita. Ada lagi <i>Kafir Nifaq</i>, munafiq karena ma’siat. Kita tidak bisa katakan mereka pasti masuk neraka, tapi kita katakan dia berdosa, Nabi pernah bersabda: perbedaan antara kaum muslimin dengan orang non muslim itu shalat, tapi apakah orang yang tidak shalat itu disebut kafir? Dari segi istilah akidah dia tidak kafir, dia berdosa. Ada lagi <i>kafir nikmat</i>.”</p> |

| No | Data  |
|----|---|
| 2  | <p>“Dalam madzhab syafii salah satu rukun shalat itu salam, sehingga kalau anda batal sebelum salam itu tidak sah, kalau dalam madzhab Abu Hanifah itu salam tidak wajib jadi begitu anda selesai tasyahud, shalawat sudah selesai, batal wudhu sah.”</p> |

| No | Data   |
|----|--|
| 3  | <p>“Orang yang dinamai kafir itu adalah orang yang menolak secara angkuh atau menolak dari seluruh hatinya tentang ajaran agama Islam, padahal itu sudah nampak kepadanya kebenaran ajaran itu yang bisa menjadikan dia puas dengannya. Dalam arti mesti atau baru dinamakan kafir kalau sudah sampai kepadanya gambaran yang sempurna, yang rinci dan yang menimbulkan gelora di dalam hatinya untuk menerima Islam, kalau dia menolaknya barulah dia dinamai kafir. Karena itu Al-Qur’an selalu mengaitkan antara kekufuran dan sampainya ajaran itu kepada seseorang. Jadi kalau belum sampai belum dinamai kafir.”</p> |

| No | Data  |
|----|---|
| 4  | “Saya pernah diminta oleh departemen agama, menjawab, apakah orang-orang Kristen itu kafir? Karena orang-orang Kristen tidak mau dinamai kafir. Saya jawab: substansinya kafir, tetapi Al-Qur’an tidak menamai mereka itu kafir., menamai mereka Ahlul kitab. Karena ada beda antara kafir dan <i>Ahlul Kitab</i> , walaupun dalam substansinya sama-sama mengingkari keesaan murni Tuhan.” |

| No | Data  |
|----|---|
| 5  | “Karena itu agama berkata. Sebelum anda minta pada orang lain, minta dulu kepada Tuhan “ya Allah saya mau ke si A, saya mau minta bantuannya, tolong ya Allah, buka hatinya supaya dia membantu saya” |

| No | Data   |
|----|--|
| 6  | “Hidangan kita istimewa, baik hidangan lahir dan hidangan rohani kita saya sangat harap istimewa, karena saya akan berbicara atau melakukan pembicaraan tentang shalat.” |

| No | Data   |
|----|--|
| 7  | “Sekarang, ada kelompok seperti itu. Ingin mengembalikan kita harus persis sama nabi, sehingga kalau nabi tidak mengamalkannya tidak boleh, setidaknya kalau nabi tidak amalkan itu bid’ah.” |

| No | Data  |
|----|---|
| 8  | “ Do’a itu, shalat itu kata Abbas Al-Aqad seorang filosofi mesir adalah kebutuhan jiwa sekaligus kebutuhan akal manusia. Kebutuhan jiwa, karena kalau Anda memiliki harapan suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya, setelah harapan anda buntu anda pasti keatas, itu pasti.” |

| No | Data  |
|----|---|
| 9  | “Shalat itu dalam bahasa berarti permohonan dari yang rendah kepada |

|  |  |
|--|--|
|  | yang tinggi, kalau permintaan dari yang tinggi kepada yang rendah itu namanya amr, kalau permintaan dari yang selevel itu dalam bahasa Al-Qur'an dinamai iltimas. Nah, shalat itu permintaan dari yang rendah kepada yang tinggi itu juga yang dinamai do'a, jadi shalat itu adalah do'a. Nah ini yang harus kita garis bawah. |
|--|--|

| No | Data  |
|----|---|
| 10 | “Ada shalat dalam arti khusus, shalat dalam arti khusus itu didefinisikan oleh ulama-ulama dengan ucapan-ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.” |

| No | Data  |
|----|---|
| 11 | “Kita hormati siapapun yang berkata ayolah jangan pakai celana. Silakan, tapi jangan bersifat seperti Khawarij, mengkafirkan. Bisa jadi kita berbeda-beda, tetapi perbedaan itu sebenarnya masih dalam koridor yang dibenarkan oleh agama.” |



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Manarul Hidayat  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang 5, September 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Kejene Rt/Rw 41/03, Kec. Randudongkal Kab.  
Pemalang  
Telepon : 083866023989  
Email : [manarulhidayat803@gmail.com](mailto:manarulhidayat803@gmail.com)

### **Jenjang Pendidikan**

#### **A. Pendidikan Formal**

1. RA Miftahul Ulum Kejene (2004-2005)
2. MI Miftahul Ulum Kejene (2005-2011)
3. SMP PLUS Salafiyah Pemalang (2011-2014)
4. MAN Pemalang (2014-2017)
5. UIN Walisongo Semarang (2018-2024)

#### **B. Pendidikan Non-Formal**

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Istiqomah Kejene
2. Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang

#### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP)
2. Karang Taruna Moehan 41